

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PADA  
MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA MARGA MULYA  
KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO  
JAMBI  
(STUDI KASUS MEDIA GADGET)**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Magister  
Managemen Pendidikan Islam**



**OLEH :**

**NURIKA SANGIDATUL UMAH  
NIM : MPU 801202045**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) SULTHAN  
THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

**2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:




1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA**

rif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731  
Fox (0741) 60548 e-mail : ppsansts@yahoo.com

**PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN TESIS**

Pembimbing I  <b>Dr. H. Hidayat, M.Pd</b>	Pembimbing II  <b>Dr. Jamilah, M. Pd</b>
Mengetahui Wakil Direktur  <b>Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A</b>	
Nama : NURIKA SANGIDATUL UMAH NIM : NIM : MPU.801202045 Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA**

Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731  
Fox (0741) 60548 e-mail : ppsansts@yahoo.com

Jambi, 29 November 2022

Pembimbing I : Dr. H. Hidayat, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Jamilah, M. Pd.I  
Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi  
Jl.Arif Rahman Hakim Telanaipura

Kepada Yth.  
Bapak Direktur  
Pascasarjana UIN  
STS Jambi  
di-  
Jambi

**NOTA DINAS**

*Assalamualaikum wr,wb.*

Setelah membaca dan melakukan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Program Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara Nurika Sangidatul Umah, NIM: MPU. 801202045 dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media *Gadget*)" telah dapat diajukan untuk Ujian Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) Program Studi (Pendidikan Islam) dalam Konsentrasi (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) pada pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan pada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamualaikum.wr.wb.*

Pembimbing I

**Dr. H. Hidayat, M.Pd**

Pembimbing I

**Dr. Jamilah, M.Pd.I**



**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS**

Tesis dengan judul "Pola Asuh Orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus media gadget)" yang dimusyawarahkan oleh Sidang Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Desember 2022  
Jam : 10.00 – 11.30 wib  
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online  
Nama : Nurika Sangidatul Umah  
NIM : 801202045  
Judul : Pola Asuh Orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus media gadget)

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari Syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) dalam Program studi manajemen pendidikan islam (MPI) konsentrasi pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA. (Ketua Sidang)		20/2023 /3
2	Dr. Minnah El Widdah, M.Ag (Penguji I)		20/2023 /3
3	Dr. Sumirah, M.Pd (Penguji II)		10/2023 /3
4	Dr. H. Hidayat, M.Pd. (Pembimbing I)		18/2023 /3
5	Dr. Jamilah, M.Pd.I (Pembimbing II)		10/2023 /3

Jambi, 10 Maret 2023  
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi

**Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS. M. Ag.**  
Nip. 19671021 199501 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Nurika Sangidatul Umah  
NIM : MPU. 801202045  
Tempat Tanggal Lahir : Muba, 14 Januari 1986  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jln. KH.Ahmad Dahlan Rt. 11/04  
Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar  
Kabupaten Muaro Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media *Gadget*)". adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jambi, 29 November 2022

Penulis



Nurika Sangidatul Umah  
MPU. 80120205

## MOTTO

اوليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا  
عليهم فليتقوا الله فليقولوا قولاً سديداً

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa: 9)*

## PERSEMBAHAN

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari keterlibatan dukungan, doa serta bantuan baik moril maupun materil berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepadapihak-pihak yang turut membantupenyelesaian tesis ini.

Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua saya butuhkan.
2. Ayah Yusuf Yarkoni (Alm) dan Ibunda Eni Setyawati Tercinta, melalui doa, nasehat dan kasih sayang yang tiada berhenti senantiasa mendatangkan kedamaian serta dorongan kepada penulis untuk terus berusaha menyelesaikan tesis ini, Ibunda adalah orang tua yang terbaik didunia yang di ciptakan untuk penulis.
3. Suamiku Prima Suko Heriaji, S.Pd. Tercinta, melalui doa, dukungan dan motivasi doa yang tiada henti senantiasa mendatangkan kedamaian serta dorongan kepada penulis untuk terus berusaha menyelesaikan tesis ini, kalian adalah terbaik di dunia yang diciptakan untuk penulis.
4. Anak-anakku Hans Briyan Primadika Chova, Devino Primadika Arlen, Fahlevan Primadika Kiyoshi, Fahlevin Primadika Kiyoshi, yang selalu ada dan penyemangat dalam hidupku sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, kalian adalah orang-orang yang yang sangat berharga dalam hidup penulis.
5. Adik Farid Puja Kusuma dan Safuan anas Affandy, A.md. yang selalu mendukung penulis dalam segala hal, kalian adalah penerus perjuangan keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak berusia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarganya karena usia 5 sampai 6 tahun kini sudah mengenal adanya Gadget seiring perkembangan zaman. Penggunaan gadget pada usia ini tentu mempengaruhi perilaku anak, salah satunya dalam perkembangan social emosional anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh, kendala dan dampak pola asuh orang tua di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus media gadget)

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pola Asuh Orang Tua di Desa Marga Mulya mayoritas menggunakan pola asuh demokratis, ada juga sebagian yang menggunakan pola asuh otoriter dan permisif. Kendalanya yaitu pendidikan orang tua, kondisi ekonomi dan manajemen waktu orang tua dirumah. Terakhir dampak tergantung pola asuh yang telah diterapkan orang tua kepada anak. Apabila pola asuh otoriter, dampak nya pada anak terlihat ketelambatan bicara ketika anak bermain dengan temannya, ada juga yang kurang berkonsentrasi dan banyak diam bila sedang bermain dengan temannya. Pada pola asuh permisif, terlihat anak mudah marah dan emosi yang kurang stabil ketika dirumah bahkan adayang sulit tidur bila belum bermain atau memegang gadget. Pada pola asuh demokratis, anak terlihat mulai bisa bermain dengan wajar tanpa ada kekerasan, dan anak terbiasa sopan santun ketika berbicara maupun ketika ingin bermain gadget dengan izin terlebih dahulu kepada orang tua.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Orang Tua, Sosial Emosional, Gadget

## ABSTRACT

The socio-emotional development of early childhood is strongly influenced by the parenting style of their family because the age of 5 to 6 years is now familiar with the existence of gadgets along with the times. The use of gadgets at this age certainly affects children's behavior, one of which is in the child's social emotional development.

This study aims to find out how the parenting style, constraints and impact of parenting in the village of Marga Mulya, Muaro Jambi district (case study of gadget media)

This type of research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. This data analysis technique was carried out using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Parenting Parenting in Marga Mulya Village mostly uses democratic parenting, there are also some who use authoritarian and permissive parenting. The obstacles are parental education, economic conditions and time management of parents at home. Finally, the impact depends on the parenting style that parents have applied to their children. If the parenting style is authoritarian, the impact on children is seen in speech delays when children play with their friends, there are also those who lack concentration and are silent when playing with their friends. In permissive parenting, children are seen to be irritable and emotionally unstable when at home, some even have difficulty sleeping when they are not playing or holding gadgets. In democratic parenting, children are seen to be able to play naturally without violence, and children are accustomed to good manners when talking or when they want to play with gadgets with prior permission from their parents.

**Keywords:** Parenting, Parents, Social Emotional, Gadget

## تجديري

تُناثر النطور لاجتماعٍ والعاطف فطلولة المبكرة شبك كبر بنمط الأبوة لأوموم لعلها تلاء لأن نس ٤ د لا ه سنوات أصبح نلا د لع ةأرد بوجود دلاوات عم نمز لا. من المؤدك نأ سلة خام الأدوات هذها العمر ةوثر على نولس الأفظل ، هحأ ه الزمو العاطفه الاجتماع للطف.

دهف هذه د لامعرفة كةة أسد ول لأبوة والأوموم والدوم ونأئور الدراسة

لأبوة لأوموم ةارل ةة ، منةمط (رد ساة حالة سولائل علاامل الذكة) سسخدم هذا النوع نم البحث زهجا نوعاً مع نمئات جمع البانات من خلال لاملاحظة والدابام واكتوئل. ما ننفذ نمئن نحلل البانات هذه باسدقام سأل عورض البانات واسنخا صل الزناج.

لأوموم ةارل ةة ماغرا مولاً نس دخت نه الغالب لأبوة الدمرمطاة البانات لأبوة

أضاً بعض الذن سسخدمون الأبوة والأوموم الس بنداداة والمساساة.

، وهزان

معالبات ه نعلم الوالدين والرطف و لامانصادة وإدارة ولت الوالدين ه ل هنت

أخراً ، ةعمد النأئور على أسلوب الأبوة الی ذ طبمه الآباء على أطنالهم. المزل.

كان أسلوب الأبوة والأوموم سلوطاً ، ناین النأئور على الأطنال ةظمر نه الك لام عندمما لعاب الأطنال عم الصدلاء ، وكون البعض ال تركها ذإا نأخر

وكونون صامئن عند اللعب عم الصدلاء. ه الأبوة المساساة ، نُنظر إلى على أنهم عصبون وغر مسنمرون عاطفياً عندمما كونون ه المزل ، الأطنال

د تح نأ البعض هجاؤة وبوعس نه الزوم عندمما لا لعون أو سكون بأدوات. الدممراطة ، نُنظر إلى الأطنال على أنهم لاردون على اللعب بشك ه الأبوة

طبوغ بدون فنع ، والأفظل معدادون د لع لأخالق تمحلاة دنع التذح أو رددو والبعل بالأدوات باند مسبك نم والدومه.

دنعما

ملكلات لارسينية: لأبوة لأوباء ، واة فطاغى اللجة عام ، دلاوة



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## KATA PENGANTAR

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, rahmat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Marga Mulya Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media *Gadget*) merupakan tesis untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana S2 pada program studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hidayat M.Pd Selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Ibu Dr. Jamilah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, meberikan motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini
3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A selaku wakil direktur Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi dan sebagai ketua sidang tesis.
4. Ibu Dr. Minnah El widdah, M.Ag, Selaku Ketua Prodi MPI Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
5. Ibu Dr. Sumirah, M.Pd.I, Selaku Penguji tesis.
6. Teruntuk adinda Putri Wanda Husada, yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam menyelesaikan tesis ini. dan teman-teman seperjuangan satu kelas di Pascasarjana UIN STS Jambi.

Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada, Teman seperjuangan kelas paud muaro jambi, majelis guru, wali murid dan

anak-anak anak didik di RT 12 Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi yang telah memberian data dan informasi yang penulis butuhkan dalam mendukung tesis ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini, semoga kontribusi mereka semuanya bernilai di sisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal'alamin

Jambi, 29 November 2022

Nurika Sangidatul Umah  
Nim: 801202045

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PESEMBABAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK ARAB .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI, DAN PENELITIAN YANG RELEVAN</b>	
A. Landasan Teori .....	10
B. Penelitian Relevan .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	46
B. Setting dan Subjek Penelitian .....	46
C. Jenis dan Sumber Data .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data .....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52

G. Jadwal Penelitian .....	53
----------------------------	----

## **BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
B. Temuan Penelitian dan Hasil Penelitian .....	69
C. Analisis Hasil Penelitian .....	106

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	126
B. Implikasi .....	127
C. Rekomendasi .....	127

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN CURRICULUM VITAE**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak berumur 4 sampai 5 Tahun .....	32
Tabel 3.1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Rt. 12 Desa Marga Mulya dalam Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan Di Rt. 12.....	52
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Masyarakat Rt. 12 Desa Marga Mulya .....	53
Tabel 4. 4 Penduduk Rt. 12 Menurut Agama Yang Dianut .....	54
Tabel 4. 5 Jumlah Sarana Rumah Ibadah Rt. 12 Desa Marga Mulya ....	54
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Rt. 12 Desa Marga Mulya Berdasarkan Mata Pencaharian .....	56
Tabel 4.7. Distribusi frekuensi karakteristik anak di Rt 12 Desa Marga Mulya .....	57
Tabel 4.8. Karakteristik orangtua di RT 12 Desa Marga Mulya.....	58
Tabel. 4.9 Pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial Emosional anak berusia dini tahun di RT 12. Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar .....	64
Tabel 4.10. Durasi penggunaan gadget pada Anak berumur 5 – 6 tahun .....	84
Tabel 4.11. Dampak pola asuh terhadap perkembangan social emosional anak dalam penggunaan gadget pada anak .....	98
Tabel 4.12. Perbandingan Dampak Pola Asuh Sebelum Observasi Dan Sesudah Observasi Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Kabupaten Muaro Jambi.....	122

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi RT. 12 Desa Marga Mulya.....	54
Gambar 4.2. Wawancara dengan Ibu Sesna .....	67
Gambar 4.3. Wawancara Ibu Asrawani dengan pola asuh permisif.....	70
Gambar 4.4 Wawancara bersama Ibu Imroatun Hasanah.....	74
Gambar 4.5. Wawancara Ibu Rina yang menerapkan pola asuh Permisif .....	78
Gambar 4.6. Anak yang tidak didampingi orang tua ketika memegang gadget .....	80
Gambar 4.7. Wawancara Dengan Ibu Lilis .....	88
Gambar 4.8. Anak warga Rukun Tetangga 21 Desa Marya Mulya yang sedang bermain gadget bersama temannya .....	92
Gambar 4.9. Peneliti memberikan arahan kepada tentang pola asuh yang baik untuk perkembangan anak .....	102

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral, spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>1</sup>

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pelatikan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Untuk pendidikan anak usia dini, usia 5-6 tahun merupakan masa sensitif bagi anak dimana mereka mulai peka untuk menerima berbagai upaya untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Masa peka adalah masa pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Dimana saat ini, merupakan masa meletakkan landasan pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, emosional sosial bahasa, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mardayawati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Orbit Publishing, 2016), 23.

<sup>2</sup> Jamilah dan Nurcahaya, "The Effects Of Learning Climate And Self-Concept On The Kindergartens' Independence: An Experimental Study," *Journal of Critical Reviews* 7, no. 9 (Juli 2020): 4, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/2019/1/012034/meta>.



Di rumah maupun di sekolah, pola asuh merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk perkembangan social emosional anak. Guru maupun orang tua harus mendengarkan, menerima, dan menghargai pendapat anak, agar anak berani untuk mengungkapkan pemikirannya. Dalam pola asuh, ada kecenderungan anak untuk meniru apa yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya.<sup>3</sup>

Dalam Al-qur'an terdapat contoh pola pengasuhan anak, terutama tentang cara pembelajaran bagi anak. Pola asuh yang terdapat di dalam al-quran merupakan sebuah pola asuh yang cocok diterapkan orangtua muslim dalam pendidikan kepada anak anak mereka. Dalam surah Luqman ayat 31, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS Luqman).<sup>4</sup>*

Melalui ayat diatas, dapat kita ketahui bahwa Luqman memberikan pesan kepada anak yang disayanginya, memberi ilmu pengetahuan kepada anaknya untuk beribadah hanya kepada Allah dan melarang anaknya agar tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Pola asuh yang lukman berikan kepada anaknya dengan menasehati anaknya dengan lemah lembut, tidak dengan keras, dan ini merupakan salah satu pola asuh yang cocok untuk anak, dengan memasukkan ilmu tauhid kepada anaknya yang diharapkan anaknya bisa berbagia di dunia dan akhirat kelak.

Istilah pola asuh berdiri dua kata di belakangnya yaitu pola dan asuh. Pola merupakan suatu cara kerja atau system atau suatu model.

<sup>3</sup> Netty Dyah, "Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 3 (Desember 2015): 4, <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/1844>.

<sup>4</sup> Q.S. Luqman/ 31: 31.



Sedangkan asuh artinya ialah membimbing, merawat, mendidik, menjaga, melatih dan membantu. Maka istilah pola asuh artinya adalah metode atau cara membimbing anak, atau suatu sikap orang tua atau pendidikan ketika berinteraksi dengan anaknya seperti ketika mendidik, melatih, memberikan perhatian atau ketika memberikan hadiah atau hukuman bagi anak.<sup>5</sup>

Agama kita menganggap anak yang terlahir di dunia ini pasti memiliki bakat atau kemampuan yang harus dibimbing oleh orang tuanya. Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani dan Majusi.* (HR. al-Baihaqi dan ath-Thabarani)<sup>6</sup>

Dari hadits diatas, bisa diketahui bahwa anak adalah masih suci dan kosong, ia selalu menerima apapun yang diajarkan kepadanya. Oleh karena itu seorang orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan secara benar dalam melakukan beragam fungsi sekaligus. Anak usia dini adalah anak yang belum berbentuk kepribadiannya, sehingga dibutuhkan orang tua yang mengerti menggunakan pola asuh yang tepat disaat dibutuhkan oleh anak.<sup>7</sup>

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan anak dimasa depan. Perkembangan sosial emosional anak sangat perlu untuk dikembangkan oleh guru maupun orang tua, maka sudah seharusnya kita memperhatikannya untuk lebih dipelajari dengan baik.

<sup>5</sup> Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektualita*, no 11 (Juni 2016): 5, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.

<sup>6</sup> Padjrin, "Pola Asuh Anak", 6.

<sup>7</sup> Kartikowati, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya* (Jakarta: Prenadama Group, 2020), 176.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju, guru dan orang tua dituntut mampu menggunakan alat-alat yang tersedia untuk membantu materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya alat-alat tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran yang menyediakan, membimbing dan memotivasi anak didik agar dapat berinteraksi dengan baik dari media teknologi yang ada salah satunya gadget.<sup>8</sup>

Anak usia dini sekarang itu berbeda dengan anak usia dini dahulu. Anak umur 5 tahun sekarang saja sudah mengerti menggunakan *Gadget* dan kebanyakan orang tua sengaja mengizinkan anaknya main dengan *Gadget* agar anak diam dan tidak rewel. Dibandingkan dengan ketika sebelum terkenalnya *Gadget*, anak-anak lebih suka permainan yang bisa dibilang tradisional. Dilihat dari perkembangan teknologi yang terjadi belakangan ini dan mudahnya kita untuk mengakses internet maka sangat perlu orang tua untuk memiliki pola asuh yang membantu anak mengembangkan kemampuan social emosionalnya, khususnya di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Amelia, dkk, diketahui bahwa melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode bermain peran dengan boneka jari, kecerdasan interpersonal anak berkembang sangat baik.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 1.

<sup>9</sup> Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Jari Pada Anak TK B2 Di PAUD *Save The Kids* Banda Aceh," *Jurnal Buah Hati* 5, no 2 (Juni 2018): 9-10, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i2.570>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafiz tentang dampak bagi anak usia dini dalam menggunakan teknologi gadget. Dari penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa *Gadget* mempunyai akibat yang tidak baik bagi anak usia dini seperti mayoritas anak yang diteliti hanya memakai gadget untuk tujuan yang tidak baik, untuk bermain permainan online, dan menonton youtube, padahal bisa digunakan untuk membantu pembelajaran anak agar lebih maksimal, 2) orang tua juga tidak melakukan pengawasan kepada anak ketika anak memegang gadget, padahal gadget memiliki akibat negatif yang perlu untuk diperhatikan orang tua, sehingga disarankan bagi orang tua agar lebih lebih maksimal membimbing anak dengan melakukan pengawasan seperti mengatur waktu anak memakai *Gadget* hanya untuk belajar di rumah.<sup>10</sup>

Selama pandemic Covid 19 kita hadapkan sesuatu yang baru bagi anak tidak itu saja orang tua dan pendidik juga demikian. Kondisi ini sudah pasti berdampak secara psikologi dan pola pembelajaran anak pembelajaran jarak jauh yang dialami anak menjadi canggung, disebabkan selama ini system belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau serta bertatap muka dengan para gurunya.<sup>11</sup> Tetapi di masa pandemi seperti ini anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah apabila sedang belajar daring untuk berinteraksi dengan *Gadget* atau gadget dibandingkan untuk belajar atau bermain bersama teman di luar rumah. Hal ini di dukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan berikut:

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro

<sup>10</sup> M Hafiz, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung, 2017), 98.

<sup>11</sup> Astono, *Keberadaan di Masa Pandemi Covid 19* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Jambi, diketahui bahwa dikarenakan sistem pembelajaran di sekolah ini dari bulan Agustus 2020 hingga sekarang melakukan pembelajaran *daring* yaitu online melalui *Gadget* atau *handphone*. Anak juga dibantu oleh sekolah dengan memberikan paket internet gratis guna memperlancar pembelajaran anak di rumah setiap bulannya. Tetapi beberapa orang tua sering mengeluhkan kepada guru tentang keadaan anaknya dalam menggunakan *Gadget* yang berlebihan, karena digunakan diluar jam belajar dan *Gadgetnya* digunakan untuk bermain permainan online dan nonton youtube. Selain itu juga anak menjadi sensitive, mudah emosional, marah, tidak sopan, rewel dan menangis jika tidak dituruti. ketika diminta untuk mengembalikan *Gadget* kepada orangtuanya. Padahal seharusnya anak berumur 5 – 6 tahun sudah tampak mampu untuk mengendalikan dirinya secara wajar.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, sama sama kita ketahui bentuk indicator perkembangan social emosional anak berumur 5 – 6 tahun adalah bermain dengan teman sebaya dan mampu mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat. Apabila melihat perilaku anak di Rukun Tetangga 12 Marga Mulya pada masa pandemic, membuat mereka banyak menggunakan *Gadget* dan sehingga jarang bermain dengan teman sebayanya yang biasanya bertemu di sekolah maupun di sekitar rumah.

Peneliti juga mewawancarai salah satu anak yang bernama Ibu Asih selaku orang tua anak, beliau mengutarakan bahwa anak menggunakan *Gadget* lebih menyenangkan dibandingkan bermain dengan teman – temannya. Hal ini tentu sangat harus menjadi catatan bersama, karena anak seusia ini seharusnya senang bermain dengan temannya. Orang tua izati mengatakan bahwa anaknya apabila sudah memegang *Gadget*, cenderung diam di depan *Gadgetnya* tanpa mempedulikan dunia sekitarnya. Kenyamanan dalam bermain *Gadget*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menjadikan anak acuh dengan lingkungan sekitar. Walau bertemu dengan teman-temannya pun jika ia bermain gadget segala yang ada di sekitar menjadi tidak menarik.

Selain itu juga, orang tua di Desa Marga Mulya belum secara maksimal mengatur penggunaan *Gadget* untuk belajar anaknya, ini terlihat dari cara orang tua mengajar hanya memberi anak *Gadget* untuk mengerjakan materi dan tugas untuk dikumpulkan dengan batas waktu tertentu. Padahal seharusnya orang tua bisa menggunakan *Gadget* untuk mengembangkan kemampuan social emosional anak belajar dirumah seperti memberikan edukasi penggunaan *Gadget* dan membatasi waktu penggunaannya.

Apabila hal ini berlangsung terus menerus, dikhawatirkan akan menghambat perkembangan social emosional mereka., dimana anak berumur 5 – 6 tahun seharusnya dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitar tetapi dengan penggunaan *Gadget* yang berlebihan di masa pandemic ini, perkembangan social emosional bisa terganggu atau sulit untuk berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penulisan tesis yang berjudul : **Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget).**

## B. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada perkembangan social emosional anak pada aspek indicator perkembangan perilaku proposional anak yakni . bermain dengan teman sebaya dan mampu mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai social budaya setempat Adapun studi kasus yang diteliti yaitu berupa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penggunaan media *Gadget* pada anak dini di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, maka masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun pada masa pandemic Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)?
2. Apa saja kendala Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)?
3. Apa saja dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)
2. Untuk mengetahui kendala dalam Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)
3. Untuk mengetahui dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada

Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia dini Khusus nya dalam meningkatkan perkembangan social emosional anak, serta menambah pengetahuan tentang pola asuh yang tepat atau sesuai dengan perkembangan social emosional anak di masa pandemic.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk mengembangkan pola asuh yang membantu pembelajaran guru di kelas menjadi lebih maksimal untuk anak berumur dini.

#### b. Bagi Anak

Anak termotivasi untuk berada di kondisi yang menyenangkan dalam pola asuh orang tua yang diharapkan mengembangkan perkembangan social emosionalnya.

#### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu sumbangan yang berarti bagi orang tua pada agar mampu memaksimalkan pola asuh yang cocok guna meningkatkan perkembangan sosial emosional Anak berumur dini.

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan Magister Strata Dua (S-2) Dalam Managemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak usia dini Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Tahun 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

##### a. Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola berarti model, sistem, dan cara kerja (struktur yang tepat). Sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. dengan demikian pola asuh dapat diartikan yaitu suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik dan menjaga anaknya dari sejak dilahirkan hingga dewasa.<sup>12</sup>

Pola asuh orang tua ialah variable yang patut untuk diperhatikan ketika mengembangkan atau memberikan pendidikan pada anak anak. Apabgila anak terbiasa dengan suasana lingkungan yang cocok, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi memiliki perkembangan social emosional yang cocok, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri.<sup>13</sup>

Pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind pada prinsipnya merupakan *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.<sup>14</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>12</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2014), 791.

<sup>13</sup> Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

<sup>14</sup> Binus, "Pola Asuh Orangtua dan Pengaruhnya pada Anak" Diakses pada 13 Oktober 2021, <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak>

Pola asuh orang tua adalah modal, sistem atau cara yang digunakan atau diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Pola asuh terhadap anak pada masa awal merupakan suatu kejadian yang sangat diharapkan oleh anak dimasa usia dini merupakan masa keemasan yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.<sup>15</sup>

Noor Rohinah mendefinisikan bahwa, pola asuh adalah sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain- lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup selaras dalam lingkungannya.<sup>16</sup>

Sedangkan Wijanarko & Setiawati menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan hubungan interaksi antara orang tua yang terdiri dari ayah, ibu dengan anaknya. Melalui pola asuh orang tua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik dan kognitifnya.<sup>17</sup>

Pola asuh orang tua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak. Berkaitan dengan keteladanan orang tua dan pengaruhnya terhadap

<sup>15</sup> Heri, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak," *Jurnal E-Plus* 4, no. 12 (Mei 2019): 5, <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v4i1.6276>.

<sup>16</sup> Noor Rohinah, *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 134.

<sup>17</sup> Wijanarko J & Setiawati E, *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital* (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), 59.

perkembangan anak, keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan anak. Karakteristik anak cenderung meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa, dialami, maka karakter mereka akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua tersebut. Dengan kata lain anak akan belajar apa saja melalui pola asuh yang dilakukan orang tua mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan mereka dalam keluarga.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Oleh karena itu pola asuh menjadi sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.

#### b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua terdapat beberapa bentuk pola asuh seperti otoriter, permissive dan autoritatif. Pola asuh otoriter merupakan suatu metode dalam membimbing anak dengan cara orang tua mendidik anak untuk patuh dan taat atas perintah atau instruksi yang diberikan. Kedua pola asuh permisif ialah bentuk pola asuh dimana anak diberi kebebasan yang fleksibel, anak bebas untuk mengatur dirinya, orang tua tidak mengawasi anak dan tidak meminta tanggung jawab kepada anak. Sementara itu pola asuh autoritatif merupakan cara mengasuh yang terdapat hak dan kewajiban antara guru atau orang tua dengan anak

<sup>18</sup> Wuryaningsih, Iis Prasetyo, *Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, ISSN 2549-8959) Volume 6 Issu 4, 2022), 3181-3182.

sehingga diharapkan orang tua dan anak-anak dilatih bertanggung jawab agar dapat disiplin. Setiap orang tua memiliki pola asuh tertentu yang diterapkan pada anaknya. Penggunaan pola asuh tertentu ini akan membentuk perilaku sosial tertentu juga pada anaknya.<sup>19</sup>

Menurut Kurniasari, pola asuh orang tua bisa dibagi menjadi 3, antara lain:<sup>20</sup>

#### 1) Otoriter.

Dalam arti kata, otoriter itu sendiri berarti sewenang-wenang. Pola asuh otoriter ini bercirikan keras, kaku, bersifat paksaan. Orang tua dalam hal ini akan membuat berbagai aturan yang kaku, saklek, walaupun aturan tersebut tidak disukai anak (tidak mau tahu perasaan anak). Ketika anak melanggar peraturan yang dibuat (tidak mematuhi, maka orang tua tidak segan untuk menghukum baik secara mental atau fisik). Pola otoriter ini punya kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu anak menjadi patuh, sopan rajin, namun kekurangannya anak menjadi minder, kurang percaya diri dan kurang bebas.

#### 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini menempatkan anak dan memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan gagasan, pendapat atau keinginannya. Anak bisa terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, komunikasi bersifat terbuka. Aturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara anak dan orang tua. Ciri-ciri pola asuh pola demokratis ada beberapa hal:

<sup>19</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 31.

<sup>20</sup> Kurniasari. "Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (Desember 2015): 4, 10.21107/ilkom.v10i1.1844.

- a) Memberikan pengarahan tentang perbuatan yang perlu dipertahankan, yang cocok dan perbuatan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- b) Menentukan disiplin dan aturan dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak.
- c) Menciptakan suasana komuniatif antar sesama keluarga
- d) Menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- e) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.<sup>21</sup>

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adakah pola asuh yang cuek terhadap anak. Pola asuh ini cenderung membebaskan anak tanpa batas, lemah dalam keteraturan hidup, tidak mengendalikan anak, tidak memiliki standart bagi perilaku anak, dan tidak memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan. Pola ini terjadi karena guru atau orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusan. Anak hanya diberi harta, materi saja, terserah anak itu mau berkembang dan tumbuh menjadi apa. Mereka memberikan sedikit perhatian dalam membina kemandirian dan kepercayaan diri anak.<sup>22</sup>

Pola permisif merupakan jenis pola asuh yang memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan perasaan dan impuls mereka namun memberikan sedikit tuntutan. Orang tua jarang melakukan kontrol yang kuat terhadap perilaku anak mereka. Mereka juga tidak

<sup>21</sup> Kurniasari, "Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan," 4.

<sup>22</sup> Kurniasari, "Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan," 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





memantau kegiatan anak-anak mereka. Orang tua juga jarang mendisiplinkan anak-anak mereka serta antara orang tua dan anak kurang adanya komunikasi.

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua ada bermacam-macam namanya, tapi pada hakikatnya hampir sama praktiknya tetapi memiliki makna yang terkandung di dalamnya, yaitu pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang berpusat pada guru atau orang tua, anak hanya patuh pada orang tua, kemudian pola asuh permisif yaitu pola asuh yang berpusat pada anak yang diberi kebebasan dalam beraktivitas. Terakhir pola asuh demokratis atau bisa juga disebut autoritatif yaitu anak dan guru sama-sama ada perannya dalam pembelajaran.

Pola asuh di setiap keluarga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh dalam keluarga dibedakan menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif/demokrasi, dan pola asuh permissif. Setiap pola asuh mempunyai perbedaan dalam praktik penerapannya dan menimbulkan dampak yang berbeda juga. Hal tersebut yang

<sup>23</sup> Tridhonanto Al dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) 14.

menjadikan ciri khusus dalam pola asuh pola asuh.

### 1. Ciri-ciri pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, kehendak anak banyak diatur orang tua.

### 2. Ciri-ciri pola asuh outhoritatif (demokratis)

Hurlock berpendapat bahwa pola asuhan outhoritatif/ Democratie dengan ciri-ciri adanya pengakuan kemampuan anak oleh orang tuanya. Anak diberi kesempatan untuk tergantung dan mengembangkan kontrol internalnya. Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan-peraturan, dan dalam mengambil keputusan.

Ciri-ciri pola asuh authoritatif (1) menghargai pada minat dan keputusan anak; (2) mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya; (3) tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik; dan (4) melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.

### 3. Ciri-ciri pola asuh permisif

Hurlock dalam ( Aliyah Rasyid Baswedan, berpendapat pola asuhan Permissive dengan ciri-ciri adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga.

## 2. Penggunaan *Gadget*

### a. Pengertian *Gadget*

*Gadget* sebagai perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi. *Gadget* merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris, yang diartikan sebagai sebuah alat

elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi. *Gadget* sendiri dapat berupa computer atau laptop, tablet, PC, juga telepon seluler atau gadget.<sup>24</sup>

Menurut Manumpil, dkk, *Gadget* merupakan salah satu bentuk teknologi yang terus berkembang pesat dan memiliki berbagai bentuk sepertigadget, I phone dan blackberry.<sup>25</sup>

Menurut Widiawati, *Gadget* merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai teknologi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi bahkan hiburan.<sup>26</sup>

Menurut Jati, *Gadget* adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia.<sup>27</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *Gadget* dapat diartikan sebagai alat dari kemajuan teknologi saat ini yang terus berkembang dan digunakan oleh manusia dengan berbagai umur, baik dewasa maupun anak-anak yang dipakai pada umumnya dipakai sebagai alat komunikasi modern untuk membantu kita dalam kegiatan sehari-hari.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Gadget***

Ada beberapa factor yang mempengaruhi remaja dalam penggunaan *Gadget*. Factor-faktor tersebut meliputi:<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Novitasari, *Kepuasan Pelanggan Terhadap Kepuasan Pembelian Kartu Telkomsel* (Palembang: Politeknik Jakarta, 2017), 1.

<sup>25</sup> Manumpil, "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 9 Manado," *Jurnal Keperawatan* 3, no. 2 (Desember 2015): 71. DOI:10.53399/knj.v1i2.14.

<sup>26</sup> Widiawati, *Gangguan Kesehatan Anak Usia Sekolah* (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2014), 14.

<sup>27</sup> Jati Herawati, "Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UAJY. Dalam Menggunakan Gatget," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (September 2014): 5, <http://e-journal.uajy.ac.id/5742/>.

<sup>28</sup> Fadilah, *Prilaku konsuntif Mahasiswa UGM dalam Penggunaan Gatget* (Yogyakarta: UGM, 2015), 45-47.

1. Iklan yang merajalela di dunia pertelevisian dan di media sosial iklan seringkali mempengaruhi remaja untuk mengikuti perkembangan masa kini. Sehingga hal itu membuat remaja semakin tertarik bahkan penasaran akan hal baru .
2. *Gadget* menampilkan fitur-fitur yang menarik. Fitur-fitur yang ada di dalam *Gadget* membuat ketertarikan pada remaja. Sehingga hal itu membuat remaja penasaran untuk mengoperasikan *Gadget*
3. Kecanggihan dari *Gadget*  
Kecanggihan dari *Gadget* dapat memudahkan semua kebutuhan remaja. Kebutuhan remaja dapat terpenuhi dalam bermain permainan online, sosial media bahkan sampai berbelanja online
4. Keterjangkauan harga *Gadget*  
Keterjangkauan harga disebabkan karena banyaknya persaingan teknologi. Sehingga dapat menyebabkan harga dari *Gadget* semakin terjangkau.  
Dahulu hanya golongan orang menengah atas yang mampu membeli *Gadget*, akan tetapi pada kenyataan sekarang orangtua berpenghasilan pas-pasan mampu membelikan *Gadget* untuk anaknya.
5. Lingkungan  
Lingkungan disebabkan karena adanya penekanan dari teman atau masyarakat. Disekitarnya. Karena sudah banyaknya orang yang menggunakan *Gadget*, bahkan mayoritas waktu masyarakat menggunakan *Gadget*.
6. Faktor Budaya  
Faktor budaya berpengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku remaja. Sehingga banyak remaja mengikuti trend yang ada di dalam budaya lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mereka, yang mengakibatkan keharusan untuk memiliki *Gadget*.

#### 7. Faktor Sosial

Faktor sosial yang mempengaruhinya seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial. Peran keluarga sangat penting dalam faktor sosial, Karena keluarga sebagai acuan utama dalam perilaku remaja.

### c. Dampak Penggunaan *Gadget*

Menurut Derry Iswidharmanjaya, dampak negative anak menggunakan *Gadget* antara lain :<sup>29</sup>

1. Menjadi pribadi yang cenderung tertutup dan tidak terbuka  
Seseorang yang sudah terbiasa memakai *Gadget* bahkan menghabiskan waktunya dengan *Gadget* dapat mengganggu hubungan sosialnya dengan oranglain, lingkungan dan teman sebayanya sehingga menjadi pribadi yang tertutup.

#### 2. Kesehatan bermasalah

Penggunaan *Gadget* juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan pemakainya seperti kesehatan mata, karena apabilaterlalu lama menatap layar *Gadget*, mata bisa mengalami kelelahan bahkan menyebabkan mata minus.

#### 3. Tidur tidak nyenyak

Anak yang bermain *Gadget* tanpa pengawasan orangtua dapat terganggu jam tidurnya. Ketika anak sudah berada di kamarnya, terkadang orangtua berpikir anak sudah tidur padahal masih bermain dengan *Gadgetnya*. Bahkan tanpa disadari anak dapat bermain-main dengan *Gadgetnya* sampai larut malam sehingga paginya susah bangun.

<sup>29</sup> Derry Iswidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget* (Yogyakarta: Bisakimia, 2014), 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### 4. Tidak suka keramaian

Anak yang bermain *Gadgetnya* akan merasa bahwa itu adalah teman yang mengasyikkan sehingga anak cenderung menghabiskan waktu di rumah untuk bermain. Hal seperti ini jika dibiarkan akan membuat anak lebih suka menyendiri bermain dengan *Gadget* daripada bermain dengan teman sebayanya sehingga sosialisasi dengan lingkungan sekitar pun menjadi semakin berkurang.

Pemaparan lain tentang dampak negatif penggunaan *Gadget* dikemukakan oleh dokter anak asal Amerika Serikat bernama Cris Rowan. Dampak negatif penggunaan *Gadget* tersebut adalah pertumbuhan otak yang terlalu cepat, hambatan perkembangan, obesitas, penyakit tidur, penyakit mental, agresif, pikun digital, adikasi, radiasi dan tidak berkelanjutan.<sup>30</sup>

Dampak-dampak penggunaan *Gadget* lebih lanjut didefinisikan sebagai berikut:

##### 1. Pertumbuhan otak yang terlalu cepat

Anak hingga usia 21 tahun memasuki masa pertumbuhan otak yang cepat dan terus berkembang. Stimulasi yang berasal dari *Gadget* berhubungan dengan sedikitnya perhatian, kesulitan belajar, kurangnya kemampuan mengendalikan diri dan penyakit kognitif.

##### 2. Hambatan Perkembangan

Apabila terlalu sering menggunakan *Gadget*, anak akan kurang bergerak, yang mampu memicu hambatan pada perkembangannya.

<sup>30</sup> Kartika, "10 Alasan Anak Perlu Lepas dari *Gadget*," Diakses pada 25 November 2021, <http://www.health.kompas.com/read/2014/05/12/1640161/61/10>.

3. Tidur tidak nyenyak  
Tidur tidak nyenyak yang diakibatkan oleh penggunaan *Gadget* berdampak pula pada penurunan prestasi belajar mereka.
4. Penyakit Mental  
Penyakit mental akibat penggunaan *Gadget* yang berlebihan ialah meningkatnya penyakit bipolar, depresi, kurangnya perhatian, kecemasan, dan penyakit perilaku pada anak.
5. Agresif  
Tayangan-tayangan yang terpapar di *Gadget* menyebabkan pengguna menjadi lebih agresif. Apalagi, saat ini banyak video permainan online ataupun tayangan berisi pembunuhan, penganiayaan dan kekerasan-kekerasan lainnya.
6. Radiasi  
*Gadget* termasuk dalam kategori resiko 2B akibat radiasi yang dikeluarkannya. Anak lebih sensitive dengan radiasi karena system imun dan otak yang masih proses perkembangan sehingga resiko mengalami radiasi lebih besar.  
Menurut Yordi Anugrah Pertama dampak penggunaan *Gadget* terdiri dari dampak positif dan dampak negatif, yaitu:<sup>31</sup>
  - 1) Dampak Positif.
    - a. Komunikasi menjadi lebih praktis
    - b. Anak bisa lebih kreatif dalam penggunaan *Gadget*
    - c. Mudahnya melakukan akses ke luar negeri

<sup>31</sup> Yordi, "Dampak Negatif dalam Menggunakan Gadget," Diakses pada 27 Oktober 2021, [www.jendelaberita.com/2019/dampak-positif-dannegatif-dalam-menggunakan-gadget](http://www.jendelaberita.com/2019/dampak-positif-dannegatif-dalam-menggunakan-gadget).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Manusia lebih mudah berinovasi dengan perkembangan *Gadget* yang menuntut mereka untuk hidup lebih baik.

## 2) Dampak Negatif

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan *Gadget* dilihat dari segi budaya, segi sosial dan segi ekonomi. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut dampak negative penggunaan *Gadget*.

### a) Dampak bagi kesehatan

Dari segi kesehatan dampak *negative* dari penggunaan *Gadget* yaitu, resiko kanker akibat radiasi, ketulian, menyebabkan mata perih atau bahkan rabun karena terlalu lama menggunakan *Gadget*.

### b) Dampak untuk Budaya

Dalam segi budaya yaitu, dilupakannya adat atau kebiasaan yang berlaku, masuknya budaya asing, serta berkurangnya rasa nasionalisme dan lebih cinta pada produk asing.

### c) Dampak untuk Sosial

Dalam kehidupan sosial dampak buruk penggunaan *Gadget* diantaranya cenderung atau asyik dengan *Gadgetnya* sendiri, cenderung tidak bisa mengontrol diri sendiri akibat sosialisasi kurang, cenderung cepat bosan ketika ada yang menasehati, banyak mengeluh, egois, tidak terkendali, hidupnya menjadi tidak teratur akibat kecanduan *Gadget*.

### d) Dampak untuk Ekonomi.

Banyak kerugian yang terjadi akibat perkembangan *Gadget* di bidang ekonomi seperti adanya penipuan melalui *Gadget*, keuangan yang tidak stabil dalam



keluarga karena orangtua memenuhi keinginan anaknya untuk membeli *Gadget* terbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa *gadget* memiliki pengaruh yang beragam bagi kita. Dampak negative yang ditimbulkan antara lain berpengaruh buruk pada segi social emosional anak kita yang belum layak menggunakannya, berdampak buruk juga untuk kesehatan kita, budaya dan bahkan ekonomi kita. Diantara pengaruh negative yang bisa muncul antara lain menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan terganggu, penyakit tidur, suka menyendiri, penyakit mental, agresif membuat tidak percaya diri atau intorfet.

#### d. Perkembangan Sosial Emosional

##### 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

###### a. Pengertian Perkembangan Sosial

Hurlock memilah perkembangan sosial emosional secara terpisah, yaitu perkembangan sosial dan perkembangan emosi. Perkembangan sosial anak dapat dilihat dari pola perilaku sosial dan tidak sosial pada anak. Pola-pola perilaku perkembangan emosi anak pun bisa dilihat dari perkembangan emosinya. Selanjutnya, Hurlock mengungkapkan emosi-emosi yang umum pada awal masa kanak-kanak, yaitu amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang.<sup>32</sup>

Perkembangan sosial anak usia dini dapat didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalankan relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Perkembangan emosi anak usia dini dapat

<sup>32</sup> Andi, *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 12.

didefinisikan sebagai perubahan perasaan positif maupun negative anak usia 0-6 tahun sebagai akibat dari adanya hubungan antara dirinya dengan orang lain.<sup>33</sup>

Perkembangan sosial diartikan sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan harapan bangsa dan negara.<sup>34</sup>

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti. Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada.<sup>35</sup> Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan- rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.

Saat anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam merespon tingkah laku seseorang yang sesuai dengan norma-norma dan harapan sosial. Perkembangan sosial dinyatakan

<sup>33</sup> Novan Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 24.

<sup>34</sup> Mayar F, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa," *Jurnal Al-Ta'lim* 6, no. 2 (Juni 2013): 4, <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/43>.

<sup>35</sup> A. Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), 30.

tidak oleh seorang saja, tetapi diperhatikan oleh orang-orang di kelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (orang banyak) dan dinyatakan berulang-ulang.

Perkembangan sosial anak prasekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarga dan semakin mendekati diri kepada orang lain. Disamping teman sebaya, anak juga mulai bergaul dengan guru dan orang tua yang mempunyai pengaruh sangat besar pada proses perkembangan keterampilan sosial anak. Dalam periode prasekolah, hubungan yang dilakukan anak dengan anak lain mulai meningkat, mereka mulai belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain.

Adapun bentuk perilaku sosial anak adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama  
Anak mulai mau bekerjasama dengan teman, semakin banyak kesempatan yang diberikan semakin cepat anak mampu bekerjasama dengan orang lain.
- b. Persaingan  
Persaingan diciptakan sebagai motivasi anak agar mau berupaya melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambahkam sosialisasinya.
- c. Kemurahan hati  
Anak sudah memiliki kesediaan untuk berbagi dengan teman, anak yang memiliki kemurahan hati akan cepat diterima oleh lingkungan sosialnya.
- d. Hasrat akan penerimaan sosial  
Jika anak memiliki hasrat yang kuat untuk terima oleh lingkungan sosialnya maka akan mendorong anak untuk menghargai orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- e. Simpati  
Kemampuan anak bersimpati ditunjukkan melalui usaha anak untuk membantu atau menghibur teman yang sedang bersedih.
- f. Empati  
Anak mampu berempati kepada orang lain ketika anak dapat memahami perasaan orang lain melalui empati anak dapat menumpuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.
- g. Sikap ramah  
Sikap ramah anak ditunjukkan ketika kesediaannya untuk bergabung bersama orang lain. Anak yang memiliki sikap ramah akan disukai oleh teman-temannya karena dapat bergaul dengan siapa saja.<sup>36</sup>

#### b. Pengertian Perkembangan Emosional

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.

Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi dan sosialnya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai

<sup>36</sup> Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Tasikmalaya* (Jakarta: Edu Publisier, 2019), 29-32.

dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak teralu kecewa dan sangat kecewa. Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.<sup>37</sup>

Emosi juga mempengaruhi kegiatan mental, seperti konsentrasi, pengingatan, penalaran. Mungkin anak akan menghasilkan prestasi dibawah kemampuan intelektualnya, apabila emosinya terganggu, sedangkan secara psikologis efek dari tekanan emosi akan berpengaruh pada sikap, minat, dan dampak psikologis lainnya.<sup>38</sup>

Tugas orang tua atau guru adalah mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak ke arah kesanggupan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya. Lebih khusus lagi, jadi orang tua atau guru hendaknya dapat mengarahkan semua anak belajar tentang bagaimana cara menyalurkan energi emosional yang berlebihan agar mereka tidak menderita kerusakan fisik dan psikologis terlalu besar apabila sewaktu-waktu diperlukan pengendalian emosi. Tindakan orang tua atau guru dalam membantu mengarahkan anak agar dapat menyalurkan energi emosionalnya secara tepat diantaranya dengan cara berikut ini.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), 136.

<sup>38</sup> Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: UT, 2012), 21.

<sup>39</sup> Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- a. Membantu menyibukan diri anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan bermain maupun dengan bekerja.
- b. Membantu menjalin hubungan emosional yang akrab, paling tidak dengan salah seorang anggota keluarga. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan pandangan yang lebih matang terhadap masalah mereka.
- c. Membantu menemukan seorang teman yang bisa menjadi akrab untuk anak menceritakan kesulitan dan mengadu. Mungkin anak akan ragu mengemukakan kesulitan permasalahannya pada teman yang lebih tua. Dapat juga membantu agar anak bersedia membicarakan masalahnya dengan seseorang yang menurutnya bersikap simpatik, sebab sebagian besar anak tidak dapat berbicara bebas tentang segala sesuatu, termasuk masalah mereka, kecuali apabila mereka didorong untuk melakukannya.
- d. Hal yang terpenting adalah membantu mereka mengenali dirinya termasuk pentingnya tertawa, humor, senyum juga termasuk memiliki rasa takut dan sebagainya.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada agar anak mampu untuk mengendalikan prasaan. Menurut Martinko pada tahap perkembangan ini mereka juga telah mampu memakai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.

## 2. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini ialah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain. Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perspektif pikiran orang lain.<sup>40</sup>

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai sequence dari perubahan berkesinambungan dalam perilaku individu atau menjadi makhluk sosial. Proses perkembangannya berlangsung secara bertahap sebagai berikut:

- a. Masa awal yaitu usia 0 sampai 3 tahun.
- b. Masa kritis yaitu pada usia 3 sampai 4 tahun
- c. Masa kanak-kanak yaitu pada usia 4 sampai dengan 6 tahun.
- d. Masa anak sekolah yaitu anak yang berada pada usia 6 sampai 12 tahun
- e. Masa kritis yaitu pada anak berumur 12 sampai 13 tahun .<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Buletin Psikologi* 1, no 3 (September 2015): 4, 10.22146/bpsi.10567.

<sup>41</sup> Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 28.

Menurut Jahja tahap perkembangan sosial emosi anak dibagi menjadi 5 yaitu:<sup>42</sup>

- a. Masa kanak-kanak awal (0-3 tahun) subjektif  
Masa dimana anak belajar mengenal dirinya maupun orang lain, belajar berbagai macam gerak oleh tubuh dan pengenalan terhadap lingkungannya. Contohnya adalah merangkak, belajar berdiri dan memperhatikan orang sekitarnya saat berinteraksi.
- b. Masa krisis (3-4 tahun) tort alter  
Masa tingkat sosial anak dalam proses kepekaan dirinya terhadap teman, keluarga atau orang-orang yang ada disekitarnya.
- c. Masa kanak-kanak akhir (4-6 tahun) subjektif menuju objektif  
Pada masa ini proses perkembangan sosial mulai terlihat dari segi perilaku didasari dari bimbingan orang tua sejak awal yang memperlihatkan dari cara berbicara dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan pada tahap ini adalah:
  - 1). Anak mulai memahami akan aturan-aturan yang ada dikeluarga dan lingkungan sekolahnya.
  - 2). Anak mulai mampu membedakan baik dan buruk buat diriya sendiri.
  - 3). Anak mulai bisa memahami hak dan kepentingan orang lain
  - 4). Anak mulai bermain dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya dan teman-teman sekolahnya.
3. Masa anak sekolah (6-12 tahun) objektif

Dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan sosial emosional yaitu suatu proses pertumbuhan tertentu. Tahapan

<sup>42</sup> Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 47.



perkembangan sesuai dengan tahapan usia dan sesuai dengan tugas perkembangannya dari masa kanak-kanak awal hingga masa kritis agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dalam menjadi makhluk sosial dan cara anak mengekspresikan apa yang ia rasakan dilingkungannya, sesuai dengan kehidupan yang sebenarnya.

Masa ini adalah periode dimana anak mulai bisa bertanggung jawab pada diri sendiri dan mulai bisa menghargai keputusan orang lain.

#### 4. Masa kritis II (2-13 tahun) pre-puber

Anak mulai berkembang memahami orang lain secara individu yang menyangkut pada sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai atau perasaan sehingga mendorong anak untuk bersosialisasi lebih akrab dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Proses anak menerima nilai-nilai sosial sehingga menjadi sikap dan perilaku sosial dirinya berlangsung melalui tahapan sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Proses imitasi, yaitu proses peniruan terhadap sikap dan perilaku orang dewasa (model) yang dilihat oleh anak
- b. Proses identifikasi, yaitu proses terjadi proses sosial terhadap seseorang sehingga orang tersebut ingin seperti orang yang dikaguminya.
- c. Proses internalisasi yaitu proses penerimaan atau penyerapan nilai masyarakat oleh seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan sosial emosional yaitu suatu proses pertumbuhan tertentu. Tahapan perkembangan sesuai dengan tahapan usia dan sesuai dengan tugas perkembangannya dari masa kanak-kanak awal hingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>43</sup> Juraida, Masluyah dan Purwanti, "Pengendalian Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (Juli 2013): 3, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14587>.

masa kritis agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dalam menjadi makhluk sosial dan cara anak mengekspresikan apa yang ia rasakan dilingkungannya, sesuai dengan kehidupan yang sebenarnya.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosi anak usia dini sebagai berikut:

#### a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah, disanalah pengalaman-pengalaman pertama didapatkan oleh anak. Keluarga berfungsi dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi anak. Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan status ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan pola asuh orang tua.<sup>44</sup>

Dalam gaya pengasuhan anak-anak, orangtua tidak boleh menghukum atau menjauhi anak secara fisik. Ada 4 jenis tipe pola asuh :

- 1) Pola asuh Otoriter
- 2) Pola asuh Otoritatif
- 3) Pola asuh Lalai
- 4) Pola asuh Permisif<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Tirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 19.

<sup>45</sup> Mulyani Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 85-88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Faktor lingkungan  
Faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir.<sup>46</sup> Factor lingkungan antara lain pengaruh di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat.
- c. Sikap Dewasa Fisik dan Psikis  
Untuk dapat berinteraksi dengan baik diperlukan sikap dewasa secara fisik dan psikis sehingga mampu menerima dengan hati lapang nasihat atau instruksi dari orang lain.
- d. Keadaan sosial ekonomi  
Perkembangan sosial emosional banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat.
- e. Proses Belajar Mengajar  
Proses belajar mengajar merupakan proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif.  
Berdasarkan teori Erikson faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah pola asuh orang tua dan budaya. Sedangkan menurut Khairani ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu:<sup>47</sup>
  - a. Faktor lingkungan keluarga  
Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak adalah :
    - 1) Status sosial ekonomi keluarga
    - 2) Keutuhan keluarga
    - 3) Sikap dan kebiasaan orang tua

<sup>46</sup> Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

<sup>47</sup> Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 129-130.

## b. Faktor dari luar rumah

Pengalaman sosial awal diluar rumah melengkapi pengalaman didalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

Sedangan menurut Raeh perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah.<sup>48</sup>

## a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif untuk anak belajar bersosialisasi.

## b. Kematangan anak

Dalam bersosialisasi di lingkungan, anak membutuhkan kematangan fisik dan psikisnya.

## c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh status sosial keluarga dalam lingkungan bermasyarakat.

## d. Pendidikan

Salah satu proses sosialisasi yang terarah sesuai dengan norma yang berlaku yaitu pendidikan.

## e. Kapasitas mental, emosi dan integensi

Kemampuan anak dalam berpikir dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan belajar dan kemampuan berbahasa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak dari mulai

<sup>48</sup> Raeh, *Korelasi Antara Konsep Diri Sosial dengan Hubungan Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 143.

lingkungan yang terdekat hingga lingkungan luar seperti masyarakat, teman sebaya dan lain sebagainya.

## 5. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Mereka sering memperebutkan perhatian guru. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu meakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.<sup>49</sup>

Sementara karakteristik atau ciri-ciri perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun menurut Steinberg dkk sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Lebih menyukai bekerja dengan dua atau tiga teman yang dipilih sendiri, bermain dalam kelompok dan senang bekerja berpasangan.
- b. Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous morality.
- c. Dapat membereskan alat main.
- d. Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila diberi kesempatan, dapat diajak diskusi.
- e. Mulai dapat mengenali emosi diri.
- f. Mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri-sendiri.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan sosial emosioanal anak usia 5-6 Tahun menurut Suyadi yaitu:<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 148-151.

<sup>50</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 152.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a. Menikmati bermain secara kelompok
- b. Rela antri menunggu giliran bermain
- c. Mampu menaati aturan bermain yang telah disepakati bersama
- d. Mulai muncul rasa khawatir atau was-was terhadap suatu bahaya
- e. Sulit membedakan percaya diri dan kenyataan
- e. Kadang-kadang berani melakukan kebohongan
- f. Suka humor dan tertawa lepas
- g. Suka menirukan tokoh idolanya

Di dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, diketahui isi point indicator perkembangan social emosional untuk anak berumur 5 – 6 tahun yaitu:

**Tabel 2.1. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 sampai 6 Tahun**

Indikator	Sub Indikator
Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menunjukkan kemampuan diri untuk sesuai dengan keadaan sekitar</li> <li>2. Anak mampu mengatur sikap dan perasaan secara baik</li> </ol>
Rasa tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenal akan haknya</li> <li>2. Anak mampu menuruti aturan yang berlaku</li> <li>3. Anak memiliki rasa tanggung jawab dari sikap dan perilakunya sendiri</li> </ol>
Perilaku proposional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu bermain dengan teman seantaranya dengan wajar</li> <li>2. Anak memahami aturan dan sopan santun sesuai dengan nilai social disekitar</li> </ol>

Peneliti memilih indikator perilaku proposional dengan subindikator Anak mampu bermain dengan teman seantaranya dengan wajar dan Anak memahami aturan dan sopan santun

<sup>51</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*.(Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 76.

sesuai dengan nilai social disekitar. Karakter anak yang tercermin dari adanya perilaku prososial yang menunjukkan kemampuan anak mempertahankan hubungan baik dengan cara yang dapat diterima sosial berhubungan dengan adanya penerimaan teman sebaya.

Hal yang penting diperhatikan dan dibutuhkan anak dalam upaya pengembangan emosi yang sehat adalah rasa cinta dan kasih sayang, rasa saling memiliki, rasa diterima apa adanya, diberi kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri, rasa aman, diberi kepercayaan pada dirinya, diperlakukan sebagai seseorang yang mempunyai identitas.

Ada lima cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu proses pengembangan emosi anak, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengolah dan mengekspresikan emosi secara tepat, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk memahami prasaan orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Materi pembelajaran emosi di Taman kanak-kanak meliputi rasa cinta dan kasih sayang, empati, serta pengendalian emosi.

Apa saja hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak, baik di rumah maupun disekolah agar sosial emosionalnya berkembang dengan baik, sehingga kecerdasan ini menunjang kejeniusannya. Berikut ini terdapat beberapa materi pokok yang bisa diajarkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional:<sup>52</sup>

- a. Mengembangkan empati dan kepedulian. Anak yang mempunyai kemampuan empati cenderung lebih sosial dan mudah bergaul dengan teman- temannya tidak terlalu agresif

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 162.

serta, tidak pemalu dan tidak pemarah, tidak mudah cemas dan khawatir, serta selalu merasa bahagia.

- b. Pemecahan masalah. Sering kali orang tua tidak memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibatnya, anak cenderung manja dan frustrasi jika keinginannya tidak segera diberikan.
- c. Motivasi diri. Motivasilah yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan tidak mudah menyerah.

## 6. Pandemi Covid 2019

Beberapa belakangan ini, virus corona (Covid-19) masih menjadi wabah yang masih di dijumpai dan dihimbau dan dianjurkan untuk tetap berdiam dirumah, bekerja dan belajar dari rumah. Siap tidak siap berbagai upaya menerapkan pembatasan social harus dilaksanakan demi mencegah meluasnya penyebaran virus corona. Salah satunya adalah dengan merumahkan dunia pendidikan, antara lain meminta pendidikan di berbagai jenjang menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing, tidak terkecuali taman kanak-kanak.<sup>53</sup>

Pandemi Covid 19 merupakan sebuah virus yang mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Pandemi covid 19 mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Guru diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh. Kondisi ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait

<sup>53</sup> Astono, *Keberadaan di Masa Pandemi Covid 19* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>54</sup>

Perubahan yang terjadi pada pendidikan dimana pembelajaran yang dilakukan dari rumah menjadi kurang efektif jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa. Selain itu pembelajaran daring membutuhkan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya optimal dalam kegiatan pembelajaran daring. Fasilitas tersebut diantaranya adalah orang tua yang selalu siaga dan mau memberikan perhatian lebih dalam mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran daring, akses internet yang mendukung proses pembelajaran, dan tentunya kerja sama yang terjalin antara orang tua dan anak.

Namun hal tersebut agaknya tidak terbayangkan bagi orang tua ketika mendampingi putra putrinya belajar mengerjakan penugasan dari pendidik, beberapa orang tua diantaranya merasakan ketidakmampuan memahami bagaimana cara belajar anak. Rupa-rupanya kondisi pandemic virus corona pada sisi pembelajaran memberi dampak positif. Tidak berarti belajar dari rumah diartikan tidak belajar (libur), sesungguhnya peserta didik tetap melaksanakan proses belajar. Tentunya materi yang akan dikerjakan adalah menekankan aspek psikomotor, sikap serta social emosional anak, itu pun disampaikan melalui media social yang sudah dikenal oleh orang tua.

## 7. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak usia dini (Studi Kasus Penggunaan Gadget)

Munculnya pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada semua aspek kehidupan dan tatanan kehidupan berubah dimana

<sup>54</sup> Herliandry, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (Juli 2020): 6-7, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

semua kegiatan dilakukan dari rumah. Proses pembelajaran disekolah pun dilakukan dari rumah atau disebut dengan Pembelajaran dalam jaringan (Daring). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Sesuai dengan Surat Kesepakatan Bersama (SKR) 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021 dimasa Pandemi Covid19 dimana kegiatan belajar dilakukan dari rumah dengan pola daring yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan orang tua murid. Hal ini sangat berpengaruh pada kesiapan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini salah satunya perkembangan social emosional anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarganya. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Pola asuh orang tua menentukan bagaimana perkembangan sosial emosional anak selanjutnya. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

وَلَقَدْ نَكْنَمِمْ ۖ يَهَا إِن نَكْنَكْمِ ۖ يُوجِعْ لَهَا لِمِمْ سَهَعَا وَأَبْصِرَا وَأُفْقِدَا

هَا أَغْنَى عَمِمْ سَهَعِمْ لَوْ أَبْصَرُ لَوْ أَوْ  
نَوْ شَاءَ ذَا كَرَا  
فَقَدَا

بَعَثَ آيَاتِ أَلَّ وَحَاقَ بِمِمْ نَا كَرَا بَعْثَ  
يَحْدُونَ

*Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu tidak berguna sedikit juapun bagi mereka, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh siksa yang dahulu selalu mereka memperolok-olokkannya. (Q.S. Al-Ahqaf: 26)<sup>56</sup>*

Ayat tersebut memiliki makna bahwa agar manusia menyadari bahwa pendengaran, penglihatan dan perasaan manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Orangtua hendaknya menanamkan kesadaran pada anak bahwa perasaan akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir. Agar terbentuk karakter muslim yang benar-benar ada pada diri anak, orangtua harus membiasakan perasaan anak agar terarah pada obyek yang positif dan terhindar dari obyek yang negative.

Kedekatan hubungan emosi antara anak dan orangtua sangat penting sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan rasa kasih sayang dan perhatian. Kurangnya kasih sayang dan perhatian juga bisa membuat anak menjadi penakut. Anak akan dapat berinteraksi dengan baik jika ia memiliki hubungan emosi yang baik dengan keluarga dan ia diajarkan oleh keluarganya bagaimana harus bersikap di masyarakat kelak.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Q.S. Al-Ahqaf/ 46: 26.

<sup>57</sup> Martinis Yamin dan Jamilah, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya. Misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak. Beberapa contoh sikap dan perilaku diatas berdampak negative terhadap perkembangan jiwa anak sehingga efek negative yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu dan lain-lain. Semua perilaku diatas dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Usia pra sekolah dan anak usia dini kini sudah mengenal adanya *Gadget* seiring perkembangan zaman. Dengan adanya perubahan zaman selain orang dewasa, anak-anak pun tidak bisa lepas dari *Gadget*. Sehingga kita sudah sering melihat anak bermain *Gadget*. Menurut penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa terdapat anak pra sekolah dapat bermain *Gadget* kurang lebih 2 jam perharinya dan usia sekolah bisa menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam. Padahal menurut penelitian Starburger diketahui bahwa seharusnya anak tidak lebih dari 1 jam dalam satu hari bermain *Gadget*.<sup>58</sup>

Kebiasaan anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain *Gadget* akan sangat berpengaruh pada kejiwaannya seperti kesulitan psikologis meningkat sebesar 60% pada anak-anak yang menghabiskan lebih dari 2 jam dalam sehari untuk bermain permainan online. Dari sini sangat jelas bahwa anak yang suka permainan online melebihi batas 2 jam rentan mengalami berbagai masalah mental seperti, anak lebih agresif, cepat marah, sensitif, mudah tersinggung, kurang bisa berinteraksidan emosional. Permainan online yang dimaksudkan seperti permainan online

<sup>58</sup> Sylvie Puspita, *Monograf Fenomena Kecandungan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Cipta Publishing, 2020), 14.

pertarungan, permainan online edukasi dan permainan online lainnya.<sup>59</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah kunci dalam keberhasilan anaknya untuk menjadi pribadi yang cocok bagi diri sendiri, bagi masyarakat dan bangsa. Setiap keluarga mempunyai pola asuh yang berbeda-beda. Secara istilah pola asuh berarti cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Strategi atau cara dan bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya sudah tentu dilandasi oleh tujuan dari masing-masing orang tua. Diharapkan pendidikan yang diberikan orang tua membuat anak menjadi lebih baik. Anak yang berkembang social emosionalnya memiliki bakat-bakat istimewa dan kemampuan yang unggul, mampu memberikan prestasi yang tinggi. Setiap anak pada dasarnya cerdas, tinggal bagaimana kemampuan orang tua dalam mengembangkan social emosional anak. Pola asuh adalah kunci dalam keberhasilan anaknya untuk menjadi pribadi yang cocok bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

## B. Penelitian Relevan

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Elfiadi dengan judul Dampak *Gadget* Terhadap Perkembangan Anak usia dini Dosen Jurusan PIAUD FTIK IAIN Lhokseumawe. Anak yang terbiasa menggunakan *Gadget* akan berdampak pada kemampuan berpikir dan social emosionalnya, dapat berakibat pada kerusakan moral serta nilai-nilai agama, *Gadget* menyebabkan interaksi sosial anak dengan

<sup>59</sup> Warisyah, *Pentingnya Pendampingan Dialogis Orang Tua dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Prosiding Seminar, 2015), 131.

lingkungan sekitar berkurang, membuat anak cenderung malas bergerak dan jarang beraktivitas motorik, *Gadget* juga dapat memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Selain itu, penggunaan *Gadget* secara tepat dan benar oleh anak usia dini dapat menjadi suatu media stimulasi yang mampu mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Sebaliknya, penggunaan *Gadget* yang secara berlebihan dan tanpa pengawasan juga akan berakibat buruk bagi perkembangan anak dimasa mendatang.<sup>60</sup>

Kedua penelitian yang dilakukan oleh saudari Setianingsih dan kawan kawan dengan penelitian yang berjudul Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak berumur Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Penyakit Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas STIKES Muhammadiyah Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian semua anak di TK ABA yang berjumlah 135. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berjumlah 101 responden dengan pengujian hipotesis menggunakan tehnik uji chi square. Hasil penelitian terdapat 81,1% anak menggunakan *Gadget* < 2 jam perhari dan 82,2% anak normal dan tidak memiliki resiko GPPH. Nilai signifikansi adalah  $p=0,000$  sehingga  $p < \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *Gadget* dengan resiko hiperaktivitas dan penyakit pemusatan perhatian pada anak di TK ABA III Gunung Boreng Lor.<sup>61</sup>

Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Novitasari. 2014. Dengan judul Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi

<sup>60</sup> Elfiadi, *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini* (Aceh: IAIN Lhokseumawe, 2018), 122.

<sup>61</sup> Khayati, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas," *Jurnal Gaster* 16, no. (Desember 2018), 6, <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.297>.

Sosial Anak berumur 5-6 Tahun. Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan uji linier sederhana statistik t diperoleh signifikan sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 12,758, hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak penggunaan *Gadget* terhadap interaksi social anak berumur 5-6 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget menyebabkan pengaruh terhadap interaksi sosial anak berumur 5-6 tahun di Kompleks Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penlitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu perhatian *Gadget*. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>62</sup>

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif berarti penelitian ini berupaya memaparkan atau mendeskripsikan sebuah kejadian atau peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang. Data yang didapat bisa dalam bentuk tulisan, kata-kata dan gambar.<sup>63</sup> Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget).

### B. Setting dan Subjek Penelitian

#### 1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

#### 2. Subjek Penelitian

Penentuan subjek didasarkan dengan teknik *purposive sampling* yang bersifat *purposive sampling* adalah pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan sengaja mengambil sampel tertentu jika orang

<sup>62</sup> Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 73.

<sup>63</sup> Widyastuti, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2014), 6.



maka berarti orang-orang tertentu yang sesuai dengan persyaratan sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria sampel.<sup>64</sup>

Subjek penelitian ini dari orang tua di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Muaro Jambi yang anaknya masih duduk di Taman Kanak Kanak berumur 5-6 tahun. Atas pertimbangan dikemukakan diatas maka yang menjadi subjek peneliti yaitu:

- a. Orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya.
- b. Anak berumur 5 – 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

##### a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data asli. Data primer berupa opini subjek (orang) secara individual secara kelompok, observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu survei, dan metode observasi.<sup>65</sup> Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sumber dari:

- 1) Pola asuh orang Tua Rukun Tetangga 12 Sungai Bahar Muara Jambi yang berjumlah 15 orang
- 2) Durasi penggunaan gadget pada Anak berumur 5 – 6 tahun

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosa Karya, 2017), 5

<sup>65</sup> Mukhtar, *Kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2015),117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau didapatkan lewat dokumen.<sup>66</sup> Data ini diperoleh melalui dokumentasi Taman Kanak Kanak Primadika School Sungai Bahar Muara Jambi. Data yang termasuk dalam data sekunder tersebut yaitu:

- 1) Historis, geografis dan struktur organisasi Rukun Tetangga 12 Sungai Bahar Muara Jambi.
- 2) Data anak berumur 5 – 6 tahun Rukun Tetangga 12 Sungai Bahar Muara Jambi.
- 3) Data Orang tua Rukun Tetangga 12 Sungai Bahar Muara Jambi.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responde yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi dan catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>67</sup>

Adapun data diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Orang tua Desa Marga Mulya.
- b. Anak berumur 5 – 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 122.

<sup>67</sup> Suhaimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 172.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengobservasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan social emosional anak. Observasi/ pengamatan merupakan cara untuk mengetahui apa saja yang dilakukan anak. Perilaku, sifat, keinginan, kesenangan, kemampuan, dan tahap perkembangan dapat diketahui melalui pengamatan terhadap anak. Catatan pengamatan terhadap anak tersebut dapat dijadikan masukan bagi orang tua mengenai perkembangan anak.

Observasi dilakukan terhadap anak-anak, orang dan proses pola asuhnya. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang dapat membantu pemecahan masalah. Dengan observasi peneliti dapat memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan).

##### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian seperti pedoman wawancara.<sup>68</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang tua dan anak. Teknik ini penulis gunakan sebagai realisasi dari observasi yaitu untuk membuktikan keyakinan apa yang telah diamati.

<sup>68</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi.<sup>69</sup> Pada dokumentasi juga ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian di aman Kanak Kanak Darma Wanita Sungai Bahar, yang meliputi dokumen data guru atau orang tua di Rukun Tetangga 23 Desa Marga Mulya, foto-foto untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget).

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

##### 1. Observasi Terus Menerus

Observasi terus menerus artinya peneliti melakukan observasi secara mendalam terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih terhadap pada proses pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)

<sup>69</sup> Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan secara teliti. Dan untuk hal tersebut perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis lapangan.<sup>70</sup>

Dari yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti memilah dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah di pahami dan di mengerti dan pada akhirnya data dapat di sajikan dengan baik.

## 3. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat–kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahapan analisis data ini peneliti akan membuat kesimpulan terhadap data–data hasil penelitian yang telah didapat selama penelitian. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

<sup>70</sup> Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2016), 57.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan, penulis melakukan cara sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hasil penelitian yang berhasil didapat. Triangulasi dilakukan dengan membanding hasil data dengan berbagai sumber, dan teori.<sup>71</sup>

### 2. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian yang didapat dari hasil diskusi dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan hasil data wawancara dengan teman sejawat yang ahli dengan pengetahuan dan pengalaman terhadap fokus penelitian diteliti.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan peneliti mencari data dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis data yang sudah ditentukan.

<sup>71</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Aksara, 2013), 218.

3.5 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan/Minggu																																			
	Desember				Januari				Februari				Mei				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	v	v	v	v																																
Penyusunan Proposal					v	v	v	v	v	v	v	v																								
Seminar													v																							
Pengesahan judul dan izin riset													v	v																						
Pengumpulan dan penyusunan data															v	v	v	v																		
Pelaksanaan Riset																	v	v	v	v	v	v	v	v												

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.  
 1. Dilarang menjiptakan ulang atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin tertulis dari penulis.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi.  
 2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Sunthha Jambi.

Kegiatan Penelitian	Bulan/ Minggu																																			
	Desember				Januari				Februari				Mei				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Penulisan Tesis																																				
Konsultasi Pembimbing																																				
Sidang Tesis dan Perbaikan/ Revisi																																				
Penyempurnaan dan penggandaan laporan																																				

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthra Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthra Jambi



## BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Keadaan Geografis Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya

Salah satu dari 11 desa yang ada di kecamatan Sungai Bahar yaitu desa Marga Mulya. Desa Marga Mulya memiliki luas wilayah sebanyak 1814 Ha. Luas desa Marga Mulya merupakan bukan yang paling besar tetapi memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan desa lainya yaitu dengan penduduk sebanyak 3.946 jiwa. Batas wilayah untuk desa Marga Mulya yaitudisebelah utara berbatasan dengan desa Berkah, disebelah selatan berbatasan dengan desa Mekar sari Makmur, di sebelah timur berbatasan dengan desa Panca Mulya, dan disebelah barat berbatasan dengan desa Suka Makmur. Desa Marga Mulya terletak di ketinggian 20 – 24 M dari permukaan laut dengna intensitas curah hujan sebanyak 1000 – 1500 Mm/Th, dan dengan suhu udara 25 – 350C..Di Desa Marga mulya memiliki cakupan lahan pertanian yang cukup luas denganjumlah petani di desa Marga Mulya mencapai 1.249 orang. Desa Marga Mulya dipimpin oleh seorang kepala desa dan 4 orang kepala dusun, 13 orang ketua Rukun Tetangga. 1 orang staf dan 3 orang kasi. Komoditas unggulan yang ada di desa Marga Mulya ialah kelapa sawit. Kelapa sawit banyak tersebar di berbagai wilayah yang ada didesa Marga mulya mulai dari luas 500 m2 sampai 10.000 hektar perkebunan kelapa sawit.

Rukun tetangga (RT) 12 merupakan salah satu Rukun Tetangga dari tiga belas Rukun Tetangga yang ada di lingkungan Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar.

Menurut informasi yang penulis peroleh melalui Ketua Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya, bahwa Rukun Tetangga. 12 ini

memiliki luas wilayah lebih kurang 650 m<sup>2</sup> dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Rukun Tetangga 13
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Rukun Tetangga 11
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rukun Tetangga 13
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Rukun Tetangga 14

Menurut data yang ada pada ketua Rukun Tetangga 12 tahun 2021, penduduk Rukun Tetangga 12 berjumlah 205 jiwa.

## 2. Keadaan Penduduk

Rukun Tetangga 12 merupakan salah satu rukun tetangga yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yang ada di Desa Marga Mulya dan masyarakat Rukun Tetangga 12 memiliki kemajemukan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi, agama, suku bangsa dan adat istiadat.<sup>72</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Penduduk Rukun Tetangga (RT) 12 Desa Marga Mulya**  
**dalam Berdasarkan Jenis Kelamin**<sup>73</sup>

N	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	93	45,3%
2	Perempuan	112	54,6%
<b>Jumlah</b>		<b>205</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 93 jiwa dengan persentase sebesar 45,3%, hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan dibanding jumlah laki-laki yaitu 112 jiwa dengan persentase sebesar 54,6%.

<sup>72</sup> Dokumentasi Penulis, Di Kantor Desa Marga Mulya, 20 September 2021.

<sup>73</sup> Dokumentasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### 3. Pendidikan

Pendidikan memegang peran penting dalam memajukan suatu bangsa, karena dengan pendidikan dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam tantangan era globalisasi.

Fungsi pendidikan sangat strategis dan penting dalam upaya mewujudkan kemajuan dan peningkatan kemakmuran masyarakat, bahkan berkorelasi dengan upaya-upaya peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan. Oleh karenanya, fungsi pendidikan merupakan salah satu prioritas urusan wajib pembangunan daerah yang dalam hal ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan juga dari Kementerian Agama.

Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi sangat peduli dengan pendidikan, baik itu pendidikan negeri ataupun swasta. Hal ini menunjukkan kabupaten Muaro Jambi sangat berperan dalam mencerdaskan generasi muda bangsa terkhusus generasi muda yang berada di Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun fasilitas pendidikan yang ada di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya saat ini yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Sarana Pendidikan Di Rukun Tetangga 12<sup>74</sup>**

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	5	Negeri
2	SD	3	Negeri
3	SMP	1	Negeri
4	SMA	1	Negeri
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	

<sup>74</sup> Dokumentasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, sarana pendidikan yang ada di wilayah Rukun Tetangga 12 belum cukup memadai. Dimana hanya ada 10 sarana pendidikan yang ada di wilayah tersebut, yang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sarana pendidikan merupakan salah satu, media untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh para anak dalam menuntut ilmu agar cita-cita bangsa untuk mewujudkan pembangunan melalui pendidikan bisa tercapai.

**Tabel 4. 3**  
**Tingkat Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Masyarakat**  
**Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya<sup>75</sup>**

No	Jenjang pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	98	47,8%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	61	29,7%
3	Sekolah Dasar (SD)	43	20,9%
4	Sarjana Satu (S.1)	3	1,4%
Jumlah		205	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 98 jiwa dengan persentase sebesar 47,8%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 61 jiwa dengan persentase 29,7%, jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 43 jiwa 20,9%, dan jenjang pendidikan Sarjana Satu (S.1) sebanyak 3 jiwa dengan persentase 1,4%, hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lebih yaitu sebanyak 98 orang 47,8%.

<sup>75</sup> Dokumentasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### 4. Kondisi Keagamaan

Agama merupakan pegangan hidup bagi seluruh umat manusia. Oleh sebab itu manusia berbuat dan bertindak harus sesuai ajaran agama dan selalu mematuhi serta mentaatinya agar perbuatan terkontrol dengan baik. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh kehidupan yang rukun dan damai antara sesama pemeluk agama, bahkan untuk kehidupan mereka di akhirat nanti.

Secara faktual masyarakat Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya mayoritas beragama Islam. Kehidupan beragama di sini berjalan dengan baik dan lancar dengan mengedepankan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-sehari. Mengenai jumlah pemeluk agama yang ada di Kuala Tungkal sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 4**  
**Penduduk Rukun Tetangga 12 Menurut Agama Yang Dianut<sup>76</sup>**

No	Pemeluk agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	188	91,7%
2	Katolik	0	0%
3	Kristen	11	5,3%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	6	2,9%
<b>Jumlah</b>		<b>205</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Rukun Tetangga 02 Desa Marga Mulya Sungai Bahar Dalam dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki kepercayaan atau agama yang dianut masyarakat adalah, yang menganut agama Islam sebanyak 188 jiwa dengan persentase sebesar 91,7%, yang menganut agama Kristen sebanyak 11 jiwa dengan persentase 5,3%, dan yang menganut kepercayaan agama budha sebanyak 6 jiwa dengan persentase 2,95%, dari beberapa penjelasan diatas

<sup>76</sup> Dokumentasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat disimpulkan bahwa semua masyarakat Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya beragama Islam lebih dominan yakni sebanyak 188 jiwa dengan persentase sebesar 91,7%.

Adapun sarana ibadah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Jumlah Sarana Rumah Ibadah Rukun Tetangga 12**  
**Desa Marga Mulya<sup>77</sup>**

N	Jenis sarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	0
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa hanya ada satu tempat ibadah yang dapat dipergunakan oleh masyarakat Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya untuk melaksanakan sholat berjamaah dan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, disamping itu juga tempat ibadah tersebut dipergunakan oleh masyarakat untuk mengadakan wirid sosial dan acara-acara masyarakat lainnya.

## 5. Kondisi Mata Pencaharian

Persoalan mata pencaharian adalah suatu persoalan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga tidak bisa dipisahkan lagi dengan kehidupan masyarakat. Rezeki merupakan karunia Allah SWT, tetapi tidak akan didapatkan kalau tidak berusaha. Allah SWT menyuruh hambanya untuk mencari rezeki. Karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang berusaha merubah nasibnya.

Pembangunan ekonomi adalah merupakan salah satu aspek dari pembangunan nasional. Ekonomi merupakan bagian

<sup>77</sup> Dokumentasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pelengkap dari aspek-aspek pembangunan lainnya. Namun demikian, pembangunan ekonomi adalah aspek yang penting pada dewasa ini, dan oleh karenanya kebijakan pemerintah untuk memberikan prioritas utama kepada pembangunan ekonomi adalah sangat tepat.

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan penghasilan rakyat, dan hanya dengan penghasilan yang telah meningkat inilah akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membiayai pembangunan di bidang-bidang lainnya. Di dalam bidang pembangunan ekonomi ini pun pada umumnya pemerintah lebih membatasi diri atau mendahulukan pembangunan sarana-prasarana ekonomi yang diperkirakan akan lebih cepat dapat mengembangkan pendapatan nasional yang akan diberikan oleh masyarakat dalam bentuk berbagai usaha.

Berikut adalah tabel jumlah penduduk Rukun Tetangga 12 berdasarkan mata pencahariannya:

**Tabel 4. 6**  
**Jumlah Penduduk Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya**  
**Berdasarkan Mata Pencaharian<sup>78</sup>**

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Perkebunan	101	49,2%
2	Pedagang	23	11,2%
3	Tukang	11	5,3%
4	Karyawan Swasta	52	25,3%
5	PNS	4	1,9%
6	Bidan/Perawat	0	0%
7	TNI/Polri	0	0,0%
8	Pensiunan	0	0,0%
9	Sopir/Angkutan	14	6,8%
	<b>Jumlah</b>	<b>205</b>	<b>100%</b>

<sup>78</sup> Dokumentasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai Pekebun sebanyak 101 jiwa dengan persentase 49,2%, memiliki mata pencaharian Pedagang sebanyak 23 jiwa dengan persentase 11,2%, yang bekerja sebagai Tukang 11 jiwa dengan persentase 5,3%, yang bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 52 jiwa dengan persentase 25,3%, bekerja sebagai PNS sebanyak 4 jiwa yaitu dengan persentase 1,9% dan yang memiliki mata pencaharian sebagai Sopir/Angkutan sebanyak 14 jiwa dengan persentase sebesar 6,8%, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mata pencaharian masyarakat Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya adalah berkebun terutama komoditi kelapa sawit yaitu sebanyak 101 jiwa dengan persentase sebesar 49,2%.

#### 6. Kondisi Anak Usia 4 Sampai 6 Tahun

Dari hasil penelitian, diperoleh karakteristik anak usia 4 sampai 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Sungai bahar berdasarkan umur dan jenis kelamin di ditampilkan dalam tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7.**  
**Distribusi frekuensi karakteristik anak di Rt 12 Desa Marga Mulya<sup>79</sup>**

Karakteristik responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
4 tahun	23	51,1
5 tahun	18	40,0
6 tahun	4	8,9
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	24	53,3
Perempuan	21	46,7
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

<sup>79</sup> Dokumentasi Penulis.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan tabel 4.7 usia anak prasekolah paling banyak adalah usia 4 tahun yaitu 23 anak (51,1%), sedangkan paling sedikit yaitu berumur 6 tahun yaitu sebanyak 4 anak (8,9%). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu laki-laki sebanyak 24 anak (53,3%) dan perempuan sebanyak 21 anak (46,7%).

## 7. Karakteristik Orang Tua

Dari hasil penelitian, diperoleh karakteristik orang tua anak berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya ditampilkan dalam tabel 4.8.

**Tabel 4.8.**  
**Karakteristik orangtua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya<sup>80</sup>**  
Karakteristik Orangtua Jumlah (n) Presentase (%)

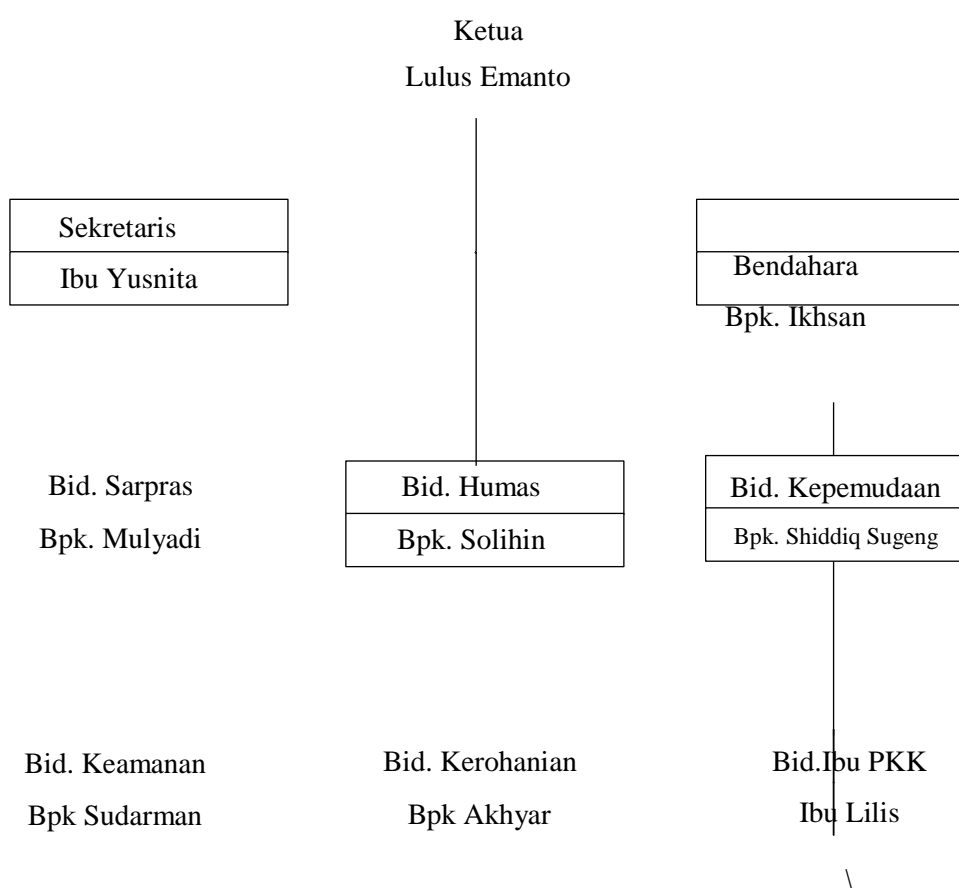
<b>Usia orangtua</b>		
<28 tahun	7	15,6
29-39 tahun	32	71,1
40-50 tahun	5	11,1
50-60 tahun	1	22,2
<b>Pendidikan orangtua</b>		
Pendidikan dasar	16	35,6
Pendidikan menengah	24	53,3
Pendidikan tinggi	5	11,1
<b>Pekerjaan orangtua</b>		
Karyawan swasta	23	51,1
Wiraswasta	11	24,4
PNS/TNI/POLRI	5	11,1
IRT	6	13,3
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa orangtua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya yang paling banyak adalah usia 29-39 tahun yaitu sebanyak 32 orang (71,1%). Berpendidikan menengah yaitu sebanyak 24 orang (53,3%), dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 23 orang (51,1%).

<sup>80</sup> Dokumentasi Penulis.

## 8. Struktur Organisasi Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya

RT (Rukun Tetangga) merupakan organisasi yang paling dekat dengan masyarakat dan dibentuk untuk menjembatani suara warga dalam mendapatkan hak-haknya. Rukun Tetangga memiliki peran penting dalam membantu tugas pemerintah daerah terutama untuk mengatur kehidupan bermasyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Selain itu biasanya juga akan dibentuk struktur kepengurusan tingkat Rukun Tetangga untuk menjalankan tugasnya masing-masing.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Dokumentasi Penulis, Di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya, 20 September 2021.

Berikut ini ada penjelasan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing posisi yang tersusun dalam struktur Organisasi RT (Rukun Tetangga) 12 Desa Marga Mulya:<sup>82</sup>

### 1. Ketua Rukun Tetangga

Ketua Rukun Tetangga adalah seseorang yang di pilih dari hasil musyawarah warga serta memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi:

- a. Berwenang memberikan instruksi dan koman ke seluruh jajaran pengurus serta melakukan evaluasi hasil kinerjanya
- b. Berwenang untuk memberikan sanksi kepada seluruh warga yang melanggar aturan yang telah disepakati bersama
- c. Menjembatani hubungan antara sesama warga dan juga antara warga dengan pemerintah daerah
- d. Menangani berbagai macam masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat
- e. Bertanggung jawab untuk menjelaankan tugas pelayanan kepada masyarakat setempat
- f. Memelihara kerukunan hidup antar warga
- g. Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi masyarakat.

### 2. Sekertaris

Sekertaris adalah bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi :

- a. Membantu kelancaran seluruh program Rukun Tetangga agar bisa berjalan sesuai dengan harapan dan bisa menciptakan lingkungan harmonis di masyarakat

<sup>82</sup> Dokumentasi Penulis.

- b. Bertanggung jawab atas kelancaran dokumen dan administrasi sehingga tercipta hasil kerja yang transparan
- c. Berwenang untuk meminta laporan ke pihak-pihak terkait sebagai bahan arsip

### 3. Bendahara

Bendahara adalah posisi dalam struktur organisasi Rukun Tetangga yang memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi :

- a. Merencanakan, menyiapkan, menyusun dan mengkoordinasikan semua program sesuai dengan kebijakan atas pengelolaan laporan keuangan.
- b. Bertanggung jawab penuh atas laporan keuangan Rukun Tetangga
- c. Berwenang untuk meminta setoran iuran yang dilakukan di lingkungan masyarakat sebagai dana kas Rukun Tetangga

### 4. Humas

Humas adalah posisi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyebaran informasi yang ada di masyarakat, selain itu tugasnya juga meliputi :

- a. Menerima keluhan dan usulan masyarakat untuk kemudian diteruskan ke ketua Rukun Tetangga dan dicarikan solusi terbaik sebagai bentuk penyelesaiannya.
- b. Merencanakan, menyiapkan, menyusun dan mengkoordinasikan program-program kebijakan yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi di lingkungan masyarakat
- c. Mengelola informasi untuk disampaikan ke media seperti grup whatsapp, website sesuai dengan persetujuan Ketua RukunTetangga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d. Berwenang untuk menyampaikan pengumuman atas kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama ke media yang ada
- e. Berwenang untuk mendapatkan informasi-informasi ke pihak terkait untuk kemudian di sampaikan ke lingkungan masyarakat.

### 5. Kebersihan Lingkungan dan Fasilitas Umum

Bagian ini memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi :

- a. Berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup terkait pengangkutan sampah warga
- b. Mendata rumah yang membuang sampah ataupun limbah bangunan yang berpotensi berbahaya atau menjadi sarang ular
- c. Menyusun jadwal kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan
- d. Berwenang untuk menegur warga yang melanggar aturan kebersihan
- e. Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan kebersihan lingkungan
- f. Bertanggung jawab atas asset-asset peralatan dan fasilitas umum di lingkungan Rukun Tetangga

### 6. Kemanan dan Ketertiban

Bagian ini memiliki tugas dan kewajiban meliputi :

- a. Melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan keamanan lingkungan
- b. Merencanakan dan menyusun program yang terkait di seksi keamanan
- c. Berwenang untuk mengontrol semua petugas security di lingkungan Rukun Tetangga serta mengevaluasi hasil kerjanya sesuai dengan SOP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- d. Bertanggung jawab untuk mengatur segala bentuk aktivitas keamanan seperti kegiatan ronda, jaga malam maupun kegiatan keamanan lainnya
- e. Berwenang untuk menegur warga yang tidak mematuhi aturan keamanan

## 7. Agama, Sosial, Pemuda dan Olahraga (ASPOR)

Bagian ini memiliki tugas dan wewenang yang meliputi :

- a. Berwenang untuk mengajak warga dalam berpartisipasi terkait kegiatan yang akan dilakukan
- b. Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan keamaan seperti pengajian, tahlilal, perayaan hari besar agama tertentu dan lain-lain
- c. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan olahraga dan pembinaan anak maupun remaja
- d. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan social kemasyarakatan
- e. Mengurus semua acara seperti acara hajatan, kedukaan, kemerdekaan, dll

## 8. PKK dan Kewanitaan

Bagian ini memiliki tugas dan fungsi yang meliputi :

- a. Berwenang untuk mengkoordinasikan semua kegiatan dibawah struktur Sie-PKK dan kewanitaan
- b. Berwenang untuk mengadakan kegiatan terkait kewanitaan yang telah disepakati
- c. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan PKK tingkat Rukun Tetangga seperti kegiatan posyandu, kesehatan balita dan anak, arisan, darma wanita, pengaduan dan kegiatan lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- d. Bertanggung jawab untuk menjaga kekompakan dan pesatuan ibu-ibu serta mampu merangkul semua kalangan

## B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian

### 1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)

Pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya covid-19 tentu saja berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru. Secara khusus masalah sosial emosional anaka akan berdampak seperti anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama teman sebaya, kurangnya sikap toleransi bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar di rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru. Pola orang tua untuk memberikan pendidikan pada anak saat ini sangat diperlukan. Agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa tidak semua anak mampu berinteraksi sosial dengan baik, karena setiap anak memiliki kesiapan fisik dan mental yang beragam untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga ada kalanya anak-anak memiliki hambatan selama proses pengembangan diri pada masa prasekolah.<sup>83</sup> Salah satu faktor yang memengaruhi interaksi sosial anak adalah pola asuh orangtua. Perkembangan

<sup>83</sup> Observasi Penulis, 30 Juli 2022.

sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orangtua kepada anak-anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Dalam penelitian ini narasumber yang digunakan sebanyak 7 orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti merumuskan bahwa pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget) terbagi menjadi beberapa macam, yaitu :

**Tabel. 4.9**  
**Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Tahun di Rukun Tetangga 12. Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar<sup>84</sup>**

No	Nama Orang Tua	Pola Asuh
1	Ibu Sesna	Otoriter
2	Ibu Enni	Otoriter
3	Ibu Rina	Permisif
4	Ibu Asrawani	Permisif
5	Ibu Lilis	Permisif
6	Ibu Sarmine	Demokratis
7	Ibu Imroatun Hasanah	Demokratis

<sup>84</sup> Observasi Penulis.



Gadget dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa aja tergantung dari kebutuhan pemilik gadget tersebut. Pemakaian gadget pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Penggunaan oleh orang dewasa biasanya digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaannya hanya sebagai media pembelajaran, bermain game, dan menonton video. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.

Berdasarkan observasi, penggunaan gadget pada anak usia 5– 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya biasanya dipakai untuk bermain game dari total keseluruhan pemakaian. Sedangkan yang cukup banyak juga dikalangan anak usia dini adalah pemakaian gadget untuk menonton animasi atau serial kartun anak-anak. Sedangkan hanya sedikit sekali yang menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang tuanya atau melihat video pembelajaran.<sup>85</sup> Pemberian nasihat dan pengertian terhadap anak harus disampaikan secara perlahan dan bertahap. Karena anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara, ada 2 (dua) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Orang tua dengan tipe pola asuh ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orang tua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan Batasan dan kendali yang tegas terhadap

<sup>85</sup> Observasi Penulis, 6 Agustus 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah. Orangtua tipe otoriter umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orangtua yang merasa “lebih tahu” mana yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang diasuh dengan pola otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Berdasarkan observasi peneliti dengan narasumber diatas, diketahui bahwa bahwa pola asuh yang diberikan oleh orangtua terhadap anak yaitu dengan dengan otoriter, khususnya dalam memberikan pendampingan penggunaan gadget dalam kehidupan sehari- hari. Mereka membatasi anak dalam penggunaan gadget, sehingga tidak ada perubahan perilaku negatif yang ditunjukkan oleh anak dalam kehidupan sehari- hari. Hal yang sama juga dalam membatasi waktu penggunaan gadget kepada anak, dengan memperbolehkan anak bermain dengan gadget hanya ketika hari libur saja dan tidak memberikannya saat hari sekolah, sehingga orangtua tidak merasakan adanya perubahan pada anak selama mengenal gadget. Selain membatasi anak dalam penggunaan gadget, mereka juga selalu mendampingi anak dalam menggunakan gadget, hal tersebut dilakukan agar anak mereka tidak memiliki pandangan yang keliru terhadap informasi yang diterima dari gadget itu sendiri, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang *high technology* dan cepat menyerap informasi.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara dari Ibu Enni pada tanggal 01 September 2022, ia menceritakan bahwa:

<sup>86</sup> Observasi Penulis, 2 September 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Saya sering menasehati anak saya agar berhenti bermain hp tetapi dia tidak mau, jika di nasehati didepan saya ia berkata akan berhenti namun di belakang saya dia terus bermain hpnya”.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dari Ibu Sesna pada tanggal 02 September 2022, ia menceritakan bahwa:

“Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya, saya terlalu sibuk bekerja, jadi saya jarang dirumah, kalau dirumah anak saya jarang meminjam hp untuk jadi saya tidak pernah memintanya untuk berhenti bermain hp”.<sup>88</sup>



Gambar 4.2. Wawancara dengan Ibu Sesna

Pola asuh yang tepat dari orangtua sangatlah penting diberikan kepada anak, karena anak masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan. Arahan serta

<sup>87</sup> Enni, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

<sup>88</sup> Sesna, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

bimbingan orangtua menjadi kunci keberhasilan anak untuk dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan kompeten secara social maupun emosional.

Sedangkan orangtua dengan gaya pengasuh tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak. Orangtua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak ampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Berdasarkan observasi, ada sebagian orang tua anak di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar yang memberikan kebebasan penuh kepada anak-anaknya dalam menggunakan hp di rumah..Tidak banyak hal yang menjadi larangan untuk dilakukan anaknya. Orang tua cenderung membiarkan anaknya berbuat apa yang dia sukai tanpa banyak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya. Anak tidak mengetahui apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak.Orang tua memberikan perhatian dan kontrol yang sangat sedikit. Sehingga tidak jarang anak melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dia lakukan. Hal ini lah yang sering saya lihat di lapangan selama saya melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan orang tua cenderung menerapkan pola asuh permisif didalam keluarganya.<sup>89</sup>

<sup>89</sup> Observasi Penulis, 3 September 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan observasi di salah satu warga Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya, orang tua yang melakukan pola asuh permisif, cenderung memberi kebebasan kepada anaknya untuk berbuat apa saja yang ia inginkan.<sup>90</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Asrawani dan anaknya, diketahui bahwa beliau sering melarang anaknya bermain gadget yang menurut ibunya hanya membuang-buang waktu, bahkan penulis melihat ibunya memarahinya agar si anak mau berhenti bermain gadget, tetapi si anak malah melawan kepada ibunya dan tidak mau dan terus bermain gadget, mungkin pengaruh dari teman-temannya sehingga ia tidak mau mendengarkan perkataan ibunya. Hal itu yang membuat orang tuanya menjadi permisif terhadap penggunaan gadget oleh anaknya yang sebelumnya digunakan hanya untuk membantu pembelajaran di masa pandemi yang.<sup>91</sup>

Berdasarkan observasi terhadap Ibu Asrawani diketahui bahwa beliau menerapkan pola asuh permisif, hal ini tampak salah satunya ketika peneliti datang untuk mewawancari beliau, tampak beliau memberikan anaknya gadget sambil memberi makan. Menurut beliau cara ini efektif untuk membuat anaknya makan sambil mengijinkannya bermain gadget tetapi tentu akan membuat anaknya mencari kecanduan akan gadget yang berakibat terhadap perkembangan anak.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara dari Ibu Asrawani pada tanggal 01 September 2022, ia mengemukakan bahwa:

“Saya sering sekali memperingatkan anak saya agar berhenti bermain game, tetapi tidak diacuhkan, saya juga pernah memarahinya karena meminjam hp saya tanpa izin untuk bermain hp”.<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Observasi Penulis.

<sup>91</sup> Observasi Penulis.

<sup>92</sup> Observasi Penulis.

<sup>93</sup> Lilis, Wawancara dengan Penulis, 3 September 2022.

Berdasarkan wawancara dari Ibu Lilis pada tanggal 02 September 2022, ia mengemukakan bahwa:

“Pernah, bahkan saya pernah menyita HP anak saya dan menghapus game nya, namun anak saya tetap saja bermain hp. Ketika saya mengambil HP saya, saya memperingatkan agar tidak bermain hp lagi, tetapi ia tidak menghiraukannya”.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rina salah satu orang tua Rt 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar pada tanggal 26 Agustus 2022 mengenai pemberian kebebasan bermain hp kepada anak.

“Iya mbak saya memberi kebebasan bermain kepada anak saya. Karena saya sendiri juga sulit untuk mengontrol dia ketika bermain hp. Waktu bermain hp anak kan siang hari mbak ketika sudah belajar daring. Dan ketika siang hari adalah waktunya bekerja untuk saya. Jadi saya tidak bisa melihat anak saya bermain kemana saja”.<sup>94</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar pada tanggal 27 Agustus 2022, beliau mengatakan:<sup>95</sup>

“Iya mbak. Karena saya sendiri juga sulit untuk mengontrol dia ketika bermain hp .Dulu saya sudah pernah melarangnya untuk bermain hp terlalu lama tetapi anak saya tetap saja bermain sampai lebih dari 1 jam karena saya juga tidak bisa mengawasinya mbak. Jadi anak saya tetap saja melakukan hal itu”.

Dari wawancara dengan dua orang tua anak dapat diketahui bahwa sebagai orang tua mereka memberikan kebebasan kepada anaknya dikarenakan mereka sendiri tidak bisa memantau anaknya bermain hp. Mereka sibuk untuk bekerja sehingga ketika anak dilarang untuk tidak bermain jauh-jauh anak tidak mendengarkan apa kata orang tuanya.

<sup>94</sup> Rina, Wawancara dengan Penulis, 3 September 2022.

<sup>95</sup> Lilis, Wawancara.

Urusan pekerjaan terkadang memang menjadi kesibukan yang tidak bisa diganggu. Karena apabila tidak bekerja maka orang tua tidak akan bisa menghidupi keluarganya. Tetapi sebagai orang tua seharusnya tetap meluangkan sedikit waktunya untuk mengawasi anak-anaknya dan mendidik anaknya. Bukan hanya sekedar pemberian materi saja. Karena pendidikan dalam keluarga adalah hal yang paling penting selain di sekolah.



Gambar 4.3.

#### Wawancara Ibu Asrawani

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam mendidik anak, didalam mendidik tentunya orang tua memiliki cara yang berbeda. Ada yang menggunakan sanksi berupa hukuman kecil agar anak merasa jera, ada juga yang sama sekali tidak menerapkan sanksi apapun kepada anak, tentunya hal itu tergantung kepada orang tua masing-masing dan juga pasti memiliki dampak positif dan negatifnya bagi anak.

Terkadang dengan tidak diberikan hukuman untuk anak menjadi tidak jera, anak akan menjadi leluasa dalam bertindak dan menjadi lebih bebas melakukan hal apapun itu karena orang tua tidak memberikan sanksi khusus untuk membuat anak jera dalam melakukan kesalahan. Disamping itu juga, hukuman terkadang dibutuhkan untuk membuat anak jera dan tidak mengulangi kesalahan kembali, dengan adanya hukuman baik itu

ringan maupun berat. Tentunya anak akan berpikir sebelum melakukan suatu tindakan anak akan berpikir dampak yang akan diterimanya jika hal itu dilarang oleh orang tua pastinya anak akan menerima hukuman yang diberikan orang tua dirumah. Sehingga dengan berpikir sebelum bertindak tentunya hal itu bisa jadi positif untuk anak karena tidak semata-mata dalam melakukan sesuatu termasuk di lingkungan masyarakat yang akan berdampak buruk bagi anak itu sendiri.

Berdasarkan observasi di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya diketahui masih ada orang tua yang belum memberikan penyampaian baik buruknya gadget kepada anak. Cenderung membiarkan anak bermain gadget sesuka hati dan dengan durasi waktu yang melebihi batas wajar penggunaan gadget untuk anak usia dini.<sup>96</sup> Penggunaan aplikasi-aplikasi juga sangatlah berpengaruh terhadap pola perilaku anak atau perkembangan sosial anak. Aplikasi-aplikasi yang sering digunakan yaitu vidio dan youtube.

Pola asuh orang tua merupakan sistem atau cara yang digunakan atau diterapkan orang tua untuk mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin dalam menanamkan kedisiplinan anaknya..

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa selain pola asuh permisif, ada juga orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar yang menerapkan pola asuh demokratis dalam perkembangan social emosional terkait pengawasan penggunaan gadget ketika pandemi Covid 19 dahulu. Hal ini penulis lihat dari pemberian arahan- arahan kepada anak ketika menggunakan gadget serta aplikasi-aplikasi yang sering digunakan anak.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Observasi Penulis.

<sup>97</sup> Observasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan observasi penulis dengan warga Rt 12 Desa Marga Mulya Ibu Sarmini diketahui juga bahwa mereka sebagai orang tua membatasi penggunaan gadget terhadap anaknya dengan memberi kebebasan anak bermain bersama temannya diluar rumah selagi itu tidak keluar dari desa, sehingga kami selaku orang tua masih dapat memantaunya. Dan sebelum bermain dengan teman-temannya, anak harus belajar terlebih dahulu. Apabila diberi PR dengan guru maka anaknya harus mengerjakannya terlebih dahulu. Setiap kali anak menggunakan gadget atau menggunakan dengan durasi yang terlalu lama maka orang tuanya akan memberikan arahan dan nasihat- nasihat kepada anak. Aplikasi yang sering digunakan oleh anak yaitu vidio dan youtube, selain itu.<sup>98</sup>

Berdasarkan observasi penulis di rumah Ibu Imroatun Hasanah, beliau menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya, hal ini diketahui dari pengamatan penulis ketika melihat si anak memiinta meminjam gadget kepada ibunya, dan ibu Imroatun memerbolehkan sebentar bermain gadget. Namun,sering-sering dia sudah lelah dan langsung tidur. Dia bisa seharian itu tidakbermain gadget.<sup>99</sup>

Selanjutnya. berdasarkan wawancara dengan warga Rt 12 Desa Marga Mulya Ibu Imroatun Hasanah pada tanggal 3 September 2022, beliau mengatakan:

“Arahan-arahan serta pemilihan konten atau aplikasi yang akan di gunakan oleh anak selalu saya pantau dan memberi nasihat pelan-pelan supaya anak mudah memahami nasehat yang diberikan oleh orang tua. Aplikasi yang sering gunakan oleh anak yaitu game dan youtube”.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Observasi Penulis.

<sup>99</sup> Observasi Penulis.

<sup>100</sup> Imroatun Hasanah, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan warga Rt 12 Desa Marga Mulya Ibu Tri Suwarni Amanda pada tanggal 3 September 2022, beliau mengatakan

“Saya akan mendengarkan penjelasan dari anak saya terlebih dahulu mbak mengapa anak saya tidak mengerjakan tugas. Apabila alasan anak saya tidak masuk akal maka saya akan menghukumnya supaya anak saya tidak mengulangi kesalahan itu lagi untuk yang kedua kalinya. Pemberian nasihat dan arahan-arahan selalu saya berikan sebelum memberikan gadget kepada anak, ini dimaksudnya supaya menumbuhkan rasa jujur dan tanggung jawab kepada anak. Aplikasi yang sering digunakan yaitu vidio dan youtube”.<sup>101</sup>

Selanjutnya. berdasarkan wawancara dengan warga Rt 12 Desa Marga Mulya Ibu Ismiatun pada tanggal 2 September 2022, beliau mengatakan

“Iya, arahan-arahan atau nasihat selalu saya berikan kepada anak apabila anak menggunakan gadget dengan durasi waktu yang melebihi batas. Tetapi terkadang jika saya terlalu sibuk maka saya kurang mengontrol pemakaian gadget anak dan cenderung membiarkan anak. Aplikasi yang sering digunakan yaitu vidio”.<sup>102</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan warga Rt 12 Desa Marga Mulya Ibu Prita Aisya pada tanggal 2 September 2022, beliau mengatakan:

“Iya, arahan-arahan selalu diberikan kepada anak supaya anak bisa memahami dan mengetahui dampak buruknya jika terlalu lama bermain gadget. Aplikasi yang sering digunakan anak yaitu foto, vidio dan game”.<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Tri Suwarni Amanda, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

<sup>102</sup> Ismiatun, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

<sup>103</sup> Prita Aisya, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.



Gambar 4.4 Wawancara bersama Ibu Imroatun Hasanah

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas diketahui bahwa pemberian arahan-arahan kepada anak memang sangatlah diperlukan dikarenakan anak usia dini belum mempunyai batas kemampuan bernalar yang baik serta belum bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik untuk digunakan sera rasa penasarannya yang masih sangat tinggi. Disinilah peran orang tua sebagai pemberi arahan serta memonitoring penggunaan gadget anak sangatlah diperlukan.

Menurut penulis penggunaan gadget pada anak usia dini belum terlalu penting. Gadget bagi anak usia dini seharusnya dapat dijadikan sarana dalam memperkaya informasi dan wawasan. Namun jika usia dini seperti anak saya yang usia 5 tahun gadget hanya sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan penat setelah belajar. Jadi saya lebih mengatur waktu-waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

luangnya agar tidak sering bermain gadget. Jika ada waktu luang anak maka akan saya arahkan kepadahal-hal yang bermanfaat

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

## 2. Kendala dalam Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)

Perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan disekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.

Dalam proses pembelajaran secara daring tentunya memiliki kendala, baik itu yang dihadapi oleh guru ataupun orang tua. Beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget) diantaranya latar belakang orang tua pendidikan yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak, kondisi ekonomi yang dapat memberikan fasilitas anak dalam belajar daring, pengaturan waktu antara pekerjaan dan membantu anak dalam belajar daring.

### a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam pola asuh perkembangan social emosional anak karena dengan pendidikan orang tua yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar. Terutama tentang cara

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

pengasuhan anak yang baik, bagaimana cara menjaga kesehatan, mendidik, dan mengasuh anak

Berdasarkan observasi diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara pendidikan ibu dalam menentukan pola pengasuhan. Dalam pelaksanaan penelitian terlihat jelas perbedaan antara orang tua berpendidikan tinggi dengan orang tua berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi mereka hanya memerlukan sedikit penjelasan dan bisa menjawab kuesioner sendiri dengan cepat tanpa banyak bertanya atau kooperatif. Tentu tingkat pendidikan orang tua ini akan berpengaruh langsung dalam penerapan pola asuh kepada anak-anak mereka.<sup>104</sup>

Disisi lain, berdasarkan observasi dan wawancara penulis kepada Ibu Rina yang pendidikannya hanya sampai SD, menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, kendala ini antara lain sulitnya menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan kesiapan fisik dan mental orang tua. Banyak orang tua yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga orang tua sulit untuk menyampaikan kepada anak.

Pemahaman materi yang luas harus dimiliki oleh orang tua karena hal ini akan sangat membantu orang tua dalam mendampingi anak pada saat pembelajaran daring. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah. Pembelajaran ini tidak akan maksimal jika orang tua tidak memahami materi.

<sup>104</sup> Observasi Penulis, 2 Septemabr 2022.

## b. Kondisi Ekonomi

Dari observasi dengan orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya dapat diketahui bahwa sebagai orang tua mereka memberikan kebebasan kepada anaknya dikarenakan mereka sendiri tidak bisa memantau anaknya bermain. Mereka sibuk untuk bekerja sehingga ketika anak dilarang untuk tidak bermain jauh-jauh anak tidak mendengarkan apa kata orang tuanya.<sup>105</sup>

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya sibuk bekerja dari pagi sampai sore untuk menghidupi keluarganya. Sebagai petani dan buruh motong karet beliau menghabiskan waktu sehariannya untuk bekerja sehingga kewajiban lainnya pun harus terabaikan.<sup>106</sup> Sebagai orang tua harus melatih dan meningkatkan kedisiplinan pada anak supaya mereka dapat mengerti perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Karena anak usia tersebut dalam berbuat atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan keinginan hatinya. Jika mereka merasa senang dan ingin tahu atau penasaran, maka mereka akan melakukan perbuatan tersebut. Akan tetapi bila mereka tidak suka, mereka tidak akan melakukannya.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar pada tanggal 2 September 2022, beliau menceritakan bahwa :

“Iya mbak. Saya sebagai orang tua sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Bekerja dari pagi sampai sore saja terkadang masih saja ada kurangnya. Apalagi semenjak suami saya meninggal saya bekerja sendirian. Ketika sampai dirumah saya sudah capek dan butuh istirahat. Terkadang saya tidak sempat lagi untuk mengobrol dengan anak-anak saya, menanyakan apakah ada

<sup>105</sup> Observasi Penulis.

<sup>106</sup> Observasi Penulis.

masalah disekolah. Jadi apabila anak saya tidak menceritakan masalahnya, saya tidak tahu mbak”.<sup>107</sup>

Seperti ungkapan dari salah satu orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar tanggal 26 Agustus 2022, beliau mengatakan:

“Saya sudah pernah memperingatkan anak saya untuk tidak lama bermain hp mbak. Tetapi terkadang anak saya masih tetap bermain hp. Karena waktu seharian saya, saya habiskan untuk bekerja. Jadi saya tidak tahu ketika anak saya main hp terlalu lama lagi”.<sup>108</sup>

Pernyataan serupa juga di ungkapkan oleh salah satu orang tua murid di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar, beliau mengatakan:

“Iya mbak. Dulu saya sudah pernah menghukum anak saya jika lama bermain dengan hp, tetapi anak langsung marah emosi. Saya juga sudah berulang kali mengingatkannya untuk menggunakan hp untuk menonton hanya sebentar, tetapi tetap saja anak saya nonton terlalu lama. Saya sampai bosan mengingatkannya mbak. Mungkin karena saya tidak dirumah ketika siang hari maka anak saya merasa bebas menggunakan hp neneknya”.<sup>109</sup>

Selain pernyataan dari dua orang tua diatas, pernyataan serupa juga diungkapkan oleh salah satu orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar pada tanggal 23 Agustus 2022, beliau mengatakan:

“Saya hanya memarahi anak saya mbak ketika anak saya lama bermain hp, tidak menghukumnya. Saya takut anak saya tidak mau sekolah lagi jika saya menghukumnya”.<sup>110</sup>

<sup>107</sup> Rina, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

<sup>108</sup> Imroatun Hasanah, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

<sup>109</sup> Tri Suwarni Amanda, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

<sup>110</sup> Rina, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.



Gambar 4.5.  
Wawancara Ibu Rina

Urusan pekerjaan terkadang memang menjadi kesibukan yang tidak bisa diganggu. Karena apabila tidak bekerja maka orang tua tidak akan bisa menghidupi keluarganya. Tetapi sebagai orang tua seharusnya tetap meluangkan sedikit waktunya untuk mengawasi anak-anaknya dan mendidik anaknya. Bukan hanya sekedar pemberian materi saja. Karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama kali anak dapatkan sebelum pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan dasar yang harus diketahui oleh anak. Contohnya penanaman disiplin, perilaku yang baik dan tidak baik, dan lain sebagainya. Terkadang orang tua kurang menyadari akan hal itu. Mereka terkadang mengabaikan hal penting ini dalam mendidik anaknya. Orang tua sibuk bekerja dan tidak mengetahui apakah anaknya sedang mengalami masalah belajar atau tidak.

Berdasarkan observasi penulis ke rumah salah satu warga, penulis melihat kakak adik yang sedang asik bermain permainan dengan gadget nya tanpa didampingi oleh orang tuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tangannya terlihat aktif mengetuk dan memencet tombol di layar gadget, menandakan ia sedang bermain game online ketika sedang di rumah. Ketika peneliti melihat keadaan tersebut, kemudian peneliti menanyakan kepada orang mereka.<sup>111</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh salah satu orang tua Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar pada tanggal 4 September 2022. Beliau mengatakan:

“Iya mbak. Saya harus bekerja untuk menghidupi anak-anak saya. Saya tidak mau anak saya kekurangan. Jadi saya harus bekerja. Apalagi saya ini sebagai buruh motong karet. Kalau saya tidak berangkat kerja maka saya tidak akan mendapatkan uang untuk biaya menghidupi anak saya dan keluarga. Selain itu saya juga menanam sayur-sayuran yang setiap hari harus saya rawat mbak. Jadi saya sibuk dengan urusan saya. Makanya saya kurang tahu apakah anak saya sedang mengalami masalah belajar atau tidak di sekolah. Kecuali jika anak saya menceritakannya dengan saya mbak”.<sup>112</sup>



Gambar 4.6.

Anak yang tidak didampingi orang tua ketika memegang gadget

<sup>111</sup> Observasi Penulis.

<sup>112</sup> Imroatun Hasanah, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

Alasan orang tua memberikan gadget kepada anak mereka yang masih usia dini adalah karena untuk mempermudah komunikasi dengan sang anak. Dengan gadget itu orang tua dapat berkomunikasi dengan anak kapan dan dimanapun orang tua berada. Anak-anak juga sering menggunakan gadget untuk memberi informasi kepada orang tua bahwa sang anak sudah pulang dari sekolah dan lain sebagainya.

Orang tua tidak pernah memperhatikan berapa jam perhari yang dihabiskan oleh anak mereka ketika bermain game ataulainnya di gadget mereka. Namun keterangan yang ditunjukan orang tua, bahwa anak mereka sering menggunakan gadget untuk bermain, selain tentusaja untuk belajar dan berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Jadi, orang tua benar-benar harus memperhatikan kegiatan anak sehari-hari dengan gadget. Pada tahap ini, merupakan peluang yang tepat bagi orang tua untuk memberikan dasar-dasar pendidikan kedisiplin anak. Dimulai dari tahap ini anak dilatih disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar, disiplin dalam bermain dan disiplin dalam beribadah. Anak diberikan batasan-batasan dan penjelasan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakannya.

Dengan demikian anak akan terbiasa melakukannya dan mempunyai tanggung jawab dalam segala aktivitas sehari-hari. Akan tetapi hal itu belum diterapkan di beberapa keluarga yang peneliti lakukan wawancara. Orang tua membiarkan anaknya lama menggunakan hp dan orang tua tidak memberikannya sanksi.

Dari obsrvasi dan wawancara peneliti dengan beberapa orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mjulya diatas, dapat diketahui bahwa orang tua tidak memberikan hukuman kepada anaknya ketika anaknya berbuat berlebihan dari penggunaan hp nya di rumah. Mereka sudah pernah mencoba mengingatkan agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



anaknya mengembalikan hpnya, tetapi peringatan dari mereka tidaklah di ingat oleh anak-anaknya. Dan ada juga yang mengatakan mereka tidak pernah menghukum anaknya yang ketahuan bermain game hp bersama temannya dikarenakan takut jika anaknya tidak mau sekolah kembali.

### c. Pengaturan Waktu

Berbagi cerita dengan keluarga adalah suatu hal yang sangat menyenangkan. Karena keluargalah tempat kita berbagi cerita. Dengan keluarga kita dapat menceritakan apa saja yang kita rasakan, baik itu senang maupun susah. Berbagi cerita dengan keluarga bisa dilakukan saat berkumpul bersama keluarga.

Kendala yang dihadapi dalam perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mjulya Sungai Bahar karena pola asuh orang tua dalam membimbing anak. Orang tua harus bisa mengatur waktu untuk mendampingi anak, menerapkan kedisiplinan dan mengetahui mood anak. Peran pola asuh orang tua dalam mendampingi anak sangat berpengaruh bagi anak.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa selain kendala diatas terdapat juga kendala secara umum yang dihadapi orang tua dalam pendampingan diantaranya kemampuan pemahaman materi pembelajaran oleh orang tua, kesibukan pekerjaan, kurang kesabaran orang tua, pengoperasian gadget yang kurang dipantau dari orang tua, jangkauan internet yang kurang baik, orang tua yang tidak mampu memotivasi anak untuk belajar dari rumah dan ketidak mampuan orang tua dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Whatsapp, gathering, google meet dan zoom yang dapat membantu proses pendidikan dan pembelajaran daring.<sup>113</sup>

Berdasarkan observasi penulis di rumah Ibu Asrawani, diketahui bahwa anak beliau sudah terbiasa menggunakan gadget. Penggunaannya sangat beragam tetapi mayoritas hanya digunakan untuk bermain game, membuka video dan youtube. Orang tua juga sering memberikan nasehat dan arahan-arahan supaya tidak menyalahgunakan ketika bermain gadget”.<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Sailah yaitu : “iya, anak usia 5 sampai 6 tahun dilungkungan rumah dan saudara-saudara saya yang mempunyai anak usia segitu sudah terbiasa menggunakan gadget. Gadget yang digunakan oleh anak-anak hanya untuk sekedar bermain seperti bermain game, membuka youtube dan video dengan durasi yang bervariasi”.<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Sailah Ibu Pita Loka yaitu : “iya, anak-anak dilingkungan rumah dan saudara-saudara saya yang mempunyai anak usia 5 sampai 5 tahun sudah menggunakan gadget. Gadget yang sering digunakan oleh anak-anak yaitu milik orang tuanya. Gadget digunakan hanya untuk bermain saja, terkadang digunakan untuk belajar atau sebagai media belajar tetapi jarang sekali digunakan. Durasi pemakaian gadget oleh anak-anak sangat bervariasi, antara 30-45 menit sekali pemakaian”.<sup>116</sup>

Orang tua harus siap menghadapi proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini, untuk itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru, kesiapan orang tua dalam mengendalikan diri juga diperlukan saat mendampingi anak belajar daring, selanjutnya orang tua dapat memberikan

<sup>113</sup> Observasi Penulis.

<sup>114</sup> Observasi Penulis.

<sup>115</sup> Nur Sailah, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

<sup>116</sup> Pitraloka, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembelajaran tambahan yaitu sosial emosional, serta orang tua dapat menghilangkan rasa jenuh yang timbul dari proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya covid-19 tentu saja berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru. Secara khusus masalah sosial emosional anaka akan berdampak seperti anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama teman sebaya, kurangnya sikap toleransi bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar di rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru. Pola asuh orang tua untuk memberikan pendidikan pada anak saat ini sangat diperlukan. Agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik.

Anak usia prasekolah yang berada dalam rentang usia 5 sampai 6 tahun, akan membangun kontrol sistem tubuh untuk melakukan aktivitas keseharian dan fase anak memulai kreativitas dan produktitas. Anak yang berada pada usia prasekolah memiliki aspek fisik, emosi, sosial dan kognitif yang sangat aktif serta memiliki penguasaan terhadap dirinya. Anak usia prasekolah akan lebih berekspresif terhadap emosinya, dan sebagian besar mereka akan senang berbicara sesuai dengan kelompoknya. Penggunaan gadget yang terlalu sering pada anak prasekolah akan menimbulkan berbagai dampak. Anak yang menggunakan hp akan beresiko untuk kurang gerak dan membatasi aktivitas fisik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

**Tabel 4.10.**  
**Durasi penggunaan gadget pada Anak berumur 5 – 6 tahun**

No	Nama Orang Tua	Pola Asuh	Durasi Penggunaan Gadget per hari	Alasan
1	Ibu Sesna	Otoriter	± 30 mnt	Belajar
2	Ibu Enni	Otoriter	± 10 - 30 mnt	Belajar, reward
3	Ibu Rina	Permisif	± 60 - 120 mnt	Agar anak tidak rewel
4	Ibu Asrawani	Permisif	± 60 – 90 mnt	Agar anak tidak rewel
5	Ibu Lilis	Permisif	± 45 – 90 mnt	Agar anak tidak rewel
6	Ibu Sarmini	Demokratis	± 30 - 60 mnt	Agar anak tidak rewel
7	Ibu Imroatun Hasanah	Demokratis	± 10-30 menit	belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya mempunyai bermacam-macam pola asuh dalam menentukan durasi penggunaan gadget pada anak mereka. Intensitas penggunaan gadget dapat dilihat dari seberapa lama penggunaan gadget dalam satu hari. Intensitas penggunaan yang tinggi akan mengarah pada kehidupan anak yang cenderung hanya bermain di dalam rumah dan tidak memperhatikan lingkungan di sekitarnya. Hal ini juga menunjukkan bagaimana cara anak berperilaku terhadap orang yang berada disekitarnya. Dalam hal ini perlunya upaya- upaya untuk mengatasi seperti pengawasan penggunaan gadget pada anaknya, pemanfaatan penggunaan media elektronik yang lebih bijak.

Oleh karena itu orang tua dituntut untuk lebih kreatif dalam mengasuh anak, mendidik anak serta memberikan waktu pendampingan anak dalam bermain tidak hanya memfasilitasi namun

juga perlu adanya kontrol dari orang tua dan mengarahkan anak dalam bermain. Menjadi orang tua tidaklah mudah pada saat ini tidak hanya dibutuhkan kesabaran namun dibutuhkan juga kecakapan. Gadget memang dibutuhkan untuk sarana komunikasi namun gadget bukanlah benda segalanya yang dapat membantu gadget juga memiliki dampak baik positif maupun negatifnya.

### 3. Dampak Pola Asuh Orang Tua Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget)

Gadget merupakan benda dengan karakteristik unik, memiliki unit dengan kinerja tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya. Pada mulanya gadget memang lebih difokuskan kepada sebuah alat komunikasi, namun semenjak kemajua zaman alat ini diperanggih dengan berbagai fitur- fitur yang ada di dalamnya sehingga memungkinkan penggunaannya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan satu gadget ini, mulai dari bertelepon, berkiriman pesan, email, foto selfie atau memfoto sebuah objek, jam, dan masih banyak yang lainnya.

Sedangkan perkembangan sosial emosional merupakan kondisi kemampuan seseorang dalam berperilaku yang sesuai tuntutan sosial. Perkembangan sosial emosional pada anak dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat tempat tinggal. Gadget merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya ipteks pada zaman sekarang. Dengan berkembangnya ipteks, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari pengaruh penggunaan gadget, salah satunya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam perkembangan sosial emosional anak di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Muaro Jambi.

**a. Keterlambatan bicara, Banyak diam bila bermain dengan temannya**

Berdasarkan observasi diketahui bahwa dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia 5 sampai 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar yaitu anak jadi jarang bermain diluar rumah. Hal ini dikarenakan ketika anak bermain gadget itu tidak mau diganggu sama sekali, ketika penulis mencoba mengajak ngobrol atau penulis alihkan perhatian supaya mau bermain permainan lainnya diluar rumah anak tersebut tidak mau dan hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis sesekali saja. Bahkan apabila merasa terganggu bermain gadget maka anak itu akan pindah mencari tempat yang merasa dia lebih aman, seperti pindah dikamar, diruangan televisi dan lain sebagainya”.<sup>117</sup>

Berdasarkan observasi di rumah Ibu Pita Loka diketahui bahawa anak beliau sering menghabiskan waktunya bermain dirumah,jika dia mulai bosan dengan mainan lainnya maka ia akan beralih ke gadget. Sedangkan media bermain selain gadget yang paling diminati yaitu televisi. Ketika sudah didepan televisi menonton film kartun vavorit, maka anak tidak mau di palingkan ke media permainan yang lainnya”.<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ismiatun, beliau mengatakan bahwa dengan pengawasan yang kuat, seperti didampingi ketika anak memegang gadget, maka gadget bukan pen Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imroatun Hasanah beliau menyatakan bahwa: “iya, anak usia dini sudah mulai menggunakan gadget, ini dikarenakan saudara saya bahkan

<sup>117</sup> Observasi Penulis.

<sup>118</sup> Observasi Penulis.



tetangga-tetangga saya yang mempunyai anak usia dini sudah menggunakan gadget. Penggunaan gadget pada usia yang masih dini dapat menimbulkan efek negatif pada anak yang masih dalam masa tumbuh dan berkembang seperti kurang bisa bersosial dengan teman di sekolah.<sup>119</sup>

**b. Mudah marah, emosi kurang stabil, kurang konsentrasi**

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak menggunakan gadget pada saat pembelajaran di rumah, padahal anak merasa ingin menggunakan gadget lagi untuk bermain. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sesna, beliau mengatakan bahwa: “anaknya sudah terbiasa menggunakan gadget. Gadget yang digunakan anaknya hanya untuk bermain. Penggunaan gadget dengan durasi yang melebihi waktu yang ditentukan dapat memberikan dampak buruk bagi penggunanya seperti emosi yang tidak stabil ketika dilarang sesuatu. Sebagai orang tua kami sudah berupaya untuk memperhatikan anaknya ketika menggunakan gadget, supaya tidak disalgunakan ke dalam hal-hal yang tidak baik”.<sup>120</sup>

**c. Bisa bermain dengan wajar dan memahami sopan santun**

Berdasarkan observasi di rumah Ibu Tri suwarni diketahui bahwa orang tuanya memberikan gadget kepada anaknya tidak

<sup>119</sup> Imroatun Hasanah, Wawancara dengan Penulis, 3 September 2022.

<sup>120</sup> Sesna, Wawancara dengan Penulis, 3 September 2022.

setiap saat walaupun anaknya merengek memintanya. Gadgetnya hanya diberikan ketika merasa sudah jarang sekali orang tua tidak memberikannya gadget tersebut itupun dengan durasi yang tidak terlalu lama. Dengan cara tersebut, maka memungkinkan anak tidak kecanduan gadget yang dapat mengganggu perkembangan sosial anak”.<sup>121</sup>

Berdasarkan observasi di rumah Ibu Sarmini, diketahui bahwa anaknya yang usianya masih 5 tahun pada umumnya aktif bermain diluar rumah bersama teman-temannya, mulai mengenal dan berinteraksi dengan orang-orang yang baru. Hal ini dikarenakan supaya anaknya mempunyai perkembangan sosial dan emosional yang sebagaimana semestinya. Karena dikhawatirkan jika anaknya sudah kecanduan gadget menjadi jarang keluar bermain bersama teman-temannya. Orang tuanya khawatir anaknya lebih sering bermain di dalam rumah dan atau bahkan kurang merespon ketika orang tuanya memanggil seperti anak yang lain.<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ismiatun, beliau mengatakan bahwa dengan pengawasan yang kuat, seperti didampingi ketika anak memegang gadget, maka gadget bukan penghambat perkembangan sosial karena ketika anak bermain gadget terkadang masih merespon ketika di ajak mengobrol, dengan durasi penggunaan yang tidak terlalu lama maka kemungkinan tidak mengganggu perkembangan sosial anak.<sup>123</sup>

<sup>121</sup> Observasi Penulis.

<sup>122</sup> Observasi Penulis.

<sup>123</sup> Lilis, Wawancara dengan Penulis, 2 September 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Gambar 4.7. Wawancara Dengan Ibu Lilis

Berdasarkan observasi dan wawancara dari orangtua diatas bahwa pengaruh perkembangan sosial anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh gadget saja. Masih ada media-media lain yang juga dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan sosial yaitu televisi. Televisi pada umumnya hanya sekedar media hiburan dan informasi, tidak hanya sampai disitu saja. Gadget dan televisi sama-sama mempunyai dampak positif dan negatif, jika keduanya digunakan tanpa pengawasan dari orang tua dan dengan durasi yang melampaui batas maka kemungkinan besar mempunyai dampak negatif bagi penggunaanya terutama anak-anak.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa dampak atau pengaruh penggunaan gadget pada anak usia dini di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Sungai Bahar Banyak sangatlah berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting, dikarenakan orang tua sebagai agen pendidikan pertama terhadap anak-anak pada masa pertumbuhan. Pengawasan penggunaan gadget terhadap anak sangatlah penting, dikhawatirkan anak bisa menyalahgunakan gadget atau menonton konten-konten yang bukan seusianya.

Seperti contohnya anak menonton konten yang ada unsur kekerasannya, jika disalah gunakan sang anak akan mempraktekan kepada teman-temannya dan anak menjadi sedikit lebih arogan. Disinilah tugas orang tua sebagai pembimbing serta memilah konten-konten yang sesuai dengan usianya.

Berikut ini adalah tabel dampak pola asuh terhadap perkembangan social emosional anak usia 5 – 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Kabupaten Muaro Jambi.

**Tabel 4.11.**  
**Dampak pola asuh terhadap perkembangan social emosional anak dalam penggunaan gadget pada anak berumur 5 – 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Kabupaten Muaro Jambi**

No	Nama Orang Tua	Pola Asuh	Dampak
1	Ibu Sesna	Otoriter	Keterlambatan bicara ketika bermain dengan teman
2	Ibu Enni	Otoriter	Kurang bisa berkonsentrasi, banyak diam bila bermain dengan temannya
3	Ibu Rina	Permisif	Mudah marah, emosi kurang stabil
4	Ibu Asrawani	Permisif	Mudah marah, emosi kurang stabil, kurang konsentrasi
5	Ibu Lilis	Permisif	Sulit tidur sebelum bermain gadget
6	Ibu Sarmini	Demokratis	Bisa bermain dengan teman dengan wajar, Terbiasa izin sebelum bermain hp
7	Ibu Imroatun Hasanah	Demokratis	Mulai memahami sopan santun, Kemampuan berbicara

Orang tua harus benar-benar memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai dampak buruknya penggunaan gadget, karena apabila disalah gunakan akan membawa dampak yang buruk bagi perkembangan sosial emosional anak mereka. Pendapat saudara terdekat anak-anak usia dini di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar yaitu.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 saudara anak usia dini bahwa mayoritas anak usia dini sudah menggunakan gadget. Gadget yang digunakan yaitu milik orang tuanya, orang tua belum memfasilitasi gadget sendiri kepada anak. Orang tua memberikan gadgetnya ketika anak memintanya untuk bermain dengan durasi rata-rata yang kurang dari satu jam. Jika anak menggunakannya terlalu lama maka orang tua memberikan nasihat serta arahan-arahan supaya anak lambat laun paham akan dampak buruknya penggunaan gadget jika terlalu lama digunakan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan orangtua untuk dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala dalam Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget) adalah:

- a. Memberikan pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak. Hal ini bisa membangun rasa percaya diri anak.
- b. Hindari anak dari trauma fisik dan psikis. Marah kepada anak atas kesalahan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, sebatas tujuannya adalah untuk mengajarkan anak.
- c. Penuh kasih sayang. Dukung perkembangan anak dengan memberikan kasih sayang dan kehangatan. Sikap hangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dari orangtua akan membantu mengembangkan sel saraf dan kecerdasan anak.

- d. Tidak membandingkan anak dengan anak lain. Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, sehingga tiap anak akan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Yang perlu dilakukan orangtua adalah fokus mengembangkan kelebihannya.
- e. Tidak otoriter. Jangan memaksakan kehendak orangtua kepada anak. Sebaliknya, orangtua harus menjadi fasilitator yang dapat mengembangkan bakat anak.
- f. Berikan tanggungjawab. Mengajarkan tanggung jawab kepada anak dapat dilakukan sedini mungkin agar anak dapat peduli terhadap sekitarnya.
- g. Penuhi kebutuhan gizi Makanan merupakan faktor penting yang menentukan kecerdasan anak.
- h. Menciptakan lingkungan yang positif. Lingkungan yang mendukung terhadap bakat dan kreativitas anak, orangtua yang selalu memberikan pandangan positif pada anak, akan dapat membentuk anak menjadi individu yang lebih mandiri dan tidak mudah putus asa.
- i. Aktif berkomunikasi dengan anak. Ada baiknya bila anak dan orangtua saling terbuka, sehingga anak akan lebih nyaman untuk bercerita kepada orang tua.

Dampak negatif yang sangat terasa dirasakan oleh orangtua ketika melihat anak mereka bermain dan memegang gadget adalah sang anak menjadi kecanduan oleh gadgetnya. Gadget tersebut menjadi semacam zat adiktif yang dapat membuat orang yang menggunakannya menjadi pecandu dan ketagihan untuk selalu memegang, membuka, dan melihat gadget yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mereka miliki, apalagi apabila memiliki kuota untuk bisa menggunakan internet.



Gambar 4.8.

Anak warga Rukun Tetangga 21 Desa Marya Mulya yang sedang bermain gadget bersama temannya

Peneliti menemukan bahwa kecanduan gadget pada anak usia dini dapat ditemukan pada anak dari Ibu Rina dan Ibu Lilis. Kasus kecanduan gadget seperti dialami oleh Ibu Rina dan Ibu Lilis, menunjukkan bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget pada anak usia dini akan berakibat sangat besar pada perkembangan sosial emosional sang anak. Akan sangat disayangkan apabila kecanduan yang ada pada anak usia dini ketika bermain di gadget akan menghabiskan waktu lebih dari 5 jam perhari atau bahkan 7 jam perhari. Jumlah tersebut sangat banyak sehingga kecanduan terhadap gadget dapat menjadi suatu gangguan mental bagi anak. Bahkan anak akan menjadi stres apabila tidak bermain di gadget atau sang anak akan sangat marah apabila dilarang untuk bermain game di gadget.

Kejadian-kejadian ini sangat sering terjadi pada anak usia dini yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bermain gadget. Dampak negatif selanjutnya yang peneliti temukan adalah menjadikan sang anak malas beraktivitas di luar rumah dan menjadi sang anak malas untuk belajar. Anak usia dini yang sering bermain di gadget akan cenderung untuk menghindari permainan dengan teman-teman mereka di luar rumah dan lebih nyaman ketika mereka bermain sendiri dengan gadget miliknya. Ketika anak akan menghabiskan waktu mereka seharian di dalam rumah dengan menonton Youtube atau bermain game online, maka akan menjadikan mereka malas beraktivitas di luar rumah.

Bahkan orang tua sering menyuruh dan memaksa anak mereka untuk bermain di luar rumah. Namun anak pada umumnya tidak memiliki keinginan untuk bermain dengan teman mereka di luar dengan berbagai alasan. Pertama, tidak memiliki teman di luar rumah yang dapat diajak bermain. Kedua, anak memiliki kecenderungan lebih tertarik bermain di dalam rumah dengan gadget mereka daripada bermain dengan teman mereka yang ada di luar rumah.

Dua masalah tersebut menjadi alasan kuat bagi anak usia dini lebih memilih berada di dalam rumah. Sehingga orang tua di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya kadang sedikit terlihat frustrasi ketika menyuruh anak mereka supaya bermain di luar rumah. Bahkan ironisnya ada beberapa orang tua juga merasa bahwa mereka lebih nyaman melihat anak mereka bermain di dalam rumah daripada anak mereka bermain di luar rumah.

Dampak lain dari penggunaan gadget pada anak adalah membuat anak malas belajar. Hal ini seperti dialami oleh anak dari Ibu Asrawati yang sering menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk memegang gadget.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hal ini senada dengan penelitian yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia pada tahun 2016 yang mengadakan survei terkait dengan penggunaan gadget pada anak-anak. Survei tersebut menghasilkan data yang cukup mengejutkan yang menyebutkan bahwa secara umum anak-anak tidak cukup ketika berada di depan layar gadget mereka dengan 2 jam perhari. Dengan kata lain, anak-anak akan berada di depan layar gadget tidak kurang dari 2 jam perhari, bahkan ada diantara anak-anak yang menghabiskan waktu 12 jam perhari berada di depan layar gadget.<sup>124</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh waktu dalam sehari dihabiskan anak-anak untuk bermain di gadget. Apabila demikian maka waktu yang digunakan untuk belajar menjadi kecil bahkan tidak ada waktu untuk belajar. Dari survei yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak lebih banyak dihabiskan untuk bermain game online, atau membuka sosial media, atau Youtube, dan lainnya daripada digunakan untuk belajar.

Dengan demikian dampak negatif dari penggunaan gadget dirasakan lebih besar daripada dampak positif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, keadaan demikian harus menjadi perhatian serius bagi orang tua supaya selalu mengawasi dan memberiperhatian lebih kepada anak-anak mereka ketika bermain di depan layar gadget supaya dampak negatif dari penggunaan gadget pada anak usia dini dapat diminimalisir. Masalah kurangnya sosialisasi anak usia dini dengan temannya juga termasuk ke dalam permasalahan dari dampak negatif penggunaan gadget pada anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>124</sup> Zulftria, "Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika* 1, no. 2 (Juli 2017): 3, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18379/>.

usia dini di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya seperti yang peneliti temukan.

Dampak negatif ini tidak lain merupakan dampak dari anak-anak yang bermain didepan layar gadget selama berjam-jam. Keadaan ini menyebabkan sang anak hanya fokus pada aktivitasnya sendiri dan tidak menghiraukan kondisi dan keadaan di sekelilingnya. Anak yang seperti itu tidak menghiraukan kehidupan sosialnya. Mereka tidak akan peduli dengan kondisi sekitarnya seperti kondisinya orang tuanya, teman-temannya, atau kondisi lingkungannya.

Anak yang seperti itu juga tidak mempedulikan anjuran orang tuanya ketika disuruh untuk membelikan barang di luar atau sekedar membeli bumbu dapur di warung yang ada di depan rumah. Dampak negatif dari anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik dengan kawannya terbukti ketika ada teman-temannya yang sengaja mampir ke rumah sang anak kemudian mengajak sang anak bermain di luar rumah, kemudian dengan alasan bermain di gadget kemudian mereka menolak untuk bermain di luar rumah. Mereka lebih menikmati dan santai apabila bermain di dalam rumah.

Contoh yang peneliti dapatkan dari kasus ini adalah pada anak Ibu Rina yang menerapkan pola permisif yang malas apabila bertemu dengan temannya dan lebih memilih bermain game online atau memegang gadget. Menurut Hurlock keadaan yang dialami si anak menunjukkan bahwa ia mengalami perilaku tidak bersosialisasi. Keadaan ini apabila dibiarkan akan menyebabkan perkembangan anak di masa yang akan datang terhambat dan menyebabkan masalah yang lebih besar lagi yang bersifat negatif dari kurangnya sifat sosialisasi anak dengan teman dan lingkungannya.<sup>125</sup>

<sup>125</sup> Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember," *Jurnal Inject* 2, no. 1 (Juli 2016): 4, <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/article/view/1321>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Permasalahan lain yang peneliti temukan dari dampak negatif penggunaangadget adalah adanya gangguan kepribadian akibat tontonan yang ada digadget. Pengaruh tontonan terhadap perilaku anak memang sangat besar. Anak biasanya akan meniru terhadap tontonan yang ia lihat di TV atau digadget. Tontonan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir sang anak. Karena apa yang dilihat di TV atau di gadget akan sangat mudah diaplikasikan oleh sang anak.

Menurut Musyarofah masa anak usia dini merupakan masa di mana anak akan mudah meniru. Apabila anak melihat sesuatu yang menurutnya bagus dan menarik hatinya maka anak tidak segan-segan akan meniru tontonan tersebut. Oleh karena itu sebaiknya orang tua memberi contoh terhadap anak-anak mereka terhadap tontonan yang baik dan berguna bagi sang anak. Dampak ini sangat terasa dalam observasi anak Ibu Sarmini warga Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya yang menirukan ucapan dan tindakan kartun yang di tontonnya seperti dalam karakter SpongeBob, Patric dan Tuan Crab, dan lainnya.

Tontonan yang dilakukan oleh anak Ibu Sarminii, masih termasuk dalam tontonan yang tidak membahayakan karena tidak begitu merusak kepribadian sang anak. Namun yang menjadi kecemasan dikalangan orang tua adalah apabila tontonan sang anak yang memiliki genre kekerasan dan tontonan lain yang tidak baik, maka hal tersebut tentu akan sangat membuat orang tua lebih hati-hati terhadap tontonan sang anak. Karena masa anak-anak merupakan masa meniru, maka sangat memungkinkan apabila sang anak akan meniru segala bentuk kekerasan fisik yang didapatkan dari tontonan mereka di TV atau di gadget melalui internet.

Dampak ini sering diabaikan oleh orang tua karena dianggap hal ringan atau sepele, namun dampak yang ditimbulkan dari tontonan sang anak akan sangat berpengaruh ketika sang anak akan tumbuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menjadi remaja dan dewasa di masa yang akan datang. Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan terhadap gadget pada anak disebabkan oleh lamanya durasi dalam menggunakan gadget. Bermain gadget dengan durasi yang cukup panjang dan dilakukan setiap hari, dapat membuat anak berkembang ke arah pribadi yang asosial. Dampak yang ditimbulkan dari hal itu sebenarnya adalah dapat membuat anak lebih bersikap individualis karena lama kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut dapat menyebabkan interaksi sosial antara anak dengan masyarakat, lingkungan sekitar berkurang, bahkan semakin luntur.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Munculnya pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada semua aspek kehidupan dan tatanan kehidupan berubah dimana semua kegiatan dilakukan dari rumah. Proses pembelajaran disekolah pun dilakukan dari rumah atau disebut dengan Pembelajaran dalam jaringan (Daring). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Sesuai dengan Surat Kesepakatan Bersama (SKR) 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021 dimasa Pandemi Covid19 dimana kegiatan belajar dilakukan dari rumah dengan pola daring yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan orang tua murid. Hal ini sangat berpengaruh pada pola asuh orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini.

Perubahan yang terjadi pada pendidikan dimana pembelajaran yang dilakukan dari rumah menjadi kurang efektif jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa. Selain itu pembelajaran daring membutuhkan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya optimal dalam kegiatan pembelajaran daring. Fasilitas tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



diantaranya adalah orang tua yang selalu siaga dan mau memberikan perhatian lebih dalam mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran daring, akses internet yang mendukung proses pembelajaran, dan tentunya kerja sama yang terjalin antara orang tua, guru dan siswa.

Pembelajaran daring artinya anak melakukan pembelajaran dari rumah yang biasanya dilakukan disekolah, yang tentunya sangat membutuhkan bantuan orang tua dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh guru. Tidak semua anak mampu menyerap materi dengan baik, maka orang tua harus bisa mengatur waktu untuk mendampingi anak, menerapkan kedisiplinan dan mengetahui mood anak. Kesiapan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar secara daring sangat berpengaruh bagi perkembangan sosial emosional anak. Masing-masing orang tua memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam mendampingi anak-anaknya. Apabila orang tua tersebut memiliki keterbatasan pendidikan, akan kesulitan dalam membantu anaknya dalam menerima materi pembelajaran. Bila orang tua memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi maka akan kesulitan memberikan sarana penunjang anaknya dalam belajar online.<sup>126</sup>

Pembelajaran daring ini anak tidak bertemu dengan teman sebayanya atau pun guru sehingga anak mengalami kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar atau teman sebaya. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk: memiliki pengetahuan dalam mengelola dan

<sup>126</sup> Diah Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia," *Jurnal Respirologi* 40, no. 2 (April 2020): 4, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter serta kecerdasan anak menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah. Mempersiapkan generasi muslim yang tangguh merupakan harapan kita semua. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan Salah satu firman Allah SWT surah An-Nisa ayat 9 yang artinya Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar

Surat ini mafhumnya adalah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini dapat difahami bahwa pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap masa depan anak, oleh karena itu, orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan sepenuh hati dan segenap daya upaya agar anak-anaknya tidak tumbuh menjadi generasi yang lemah dikemudian hari.

Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak semakin melenceng dari nilai.

Orang tua berhak memilih pola asuh yang sesuai dengan pribadi serta kondisi keluarga. Kebanyakan orang tua tidak menggunakan satu bentuk pola asuh sepenuhnya. Pola asuh disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung atau situasional, namun setiap orang tua pasti memiliki kecenderungan pola asuh yang digunakan. Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak, jadi pilihan pola asuh merupakan tindakan terbaik menurut masing-masing orang tua.

Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah yang ada di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran. Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam serta pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibiasakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya, ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengsaraan atau siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Hal ini senada dengan firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

أَلَّا يُولَدُوا لِيَوْمِ يُعَذَّبُ الْمُنَافِقِينَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاغِبُونَ إِلَىٰ عَذَابِ اللَّهِ وَلَهُمْ فِي اللَّهِ يَوْمَئِذٍ حَسْرَةٌ

غَلَّظَ شَدَادَتَهُ لِيَوْمِ يَعْصُونَ لِلَّهِ أَمْرًا وَيَنْفَعُونَ نَارًا يَوْمَ رُوي نَارًا

عَلَيْهِ نَزَّلْنَا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ( Q.S. At-Tahrim: 6).*

Dalam kitab Tafsir Jalalain, Imam Jalaludin Al-Mahalli menyebutkan bahwa kita diperintahkan untuk mengarahkan diri dan keluarga kepada jalan ketaatan kepada Allah SWT agar terhindar dari api neraka<sup>127</sup>. Dari tafsir di atas dapat difahami bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya, baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya, hal-hal yang difardhukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara diri dan keluarga (anak-anaknya) dari siksaan api neraka. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah mendidiknya, membimbingnya dan mengajari akhlak- akhlak yang baik. Kemudian orang tua harus menjaganya dari pergaulan yang buruk dan jangan membiasakannya berfoya-foya, jangan pula orang tua menanamkan rasa senang bersolek dan hidup dengan sarana-sarana kemewahan pada diri anak, sebab kelak anak akan menyia-nyiakan umurnya hanya untuk mencari kemewahan jika ia tumbuh menjadi dewasa, sehingga ia akan binasa untuk selamanya. Akan tetapi seharusnya orang tua sejak dini sudah mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam.

Pola asuh orang tua dalam interaksi pembelajaran sangat membutuhkan status mental dan aktual dalam pembelajaran usia dini berbasis online. Orang tua memegang peranan vital dalam langkah pembelajaran online orang tua sebagai fasilitator, pembantu, pelatih

<sup>127</sup> Q.S. At-Tahrim/ 66: 6.



atau instruktur, dalam pembelajaran berbasis online. Pola asuh orang tua dalam membina aspek sosial emosional anak sangat memberikan pengaruh dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial dengan orang lain sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan disekitarnya. Tanpa kemampuan mengelola emosi dan kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik, anak akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan peran anak dalam kehidupan nyata.

Orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak di peroleh terutama melalui interaksi antara orang tua-anak. Dalam pola usaha orang tua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai perwujudan pendidikan terhadap anaknya, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak.

Pola asuh permisif ditandai dengan sikap penerimaan tinggi, namun kontrol terhadap anak rendah. Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja, orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja.<sup>128</sup> Menurut asumsi peneliti bahwa orang tua yang permisif adalah orang tua yang serba membolehkan anak melakukan apa saja tanpa pengawasan dan kontrol darinya serta menuruti kemauan dan keinginan anak. Sehingga anak cenderung suka memberontak, kurang percaya diri dan prestasi rendah serta kurang bertanggung jawab. Dengan

<sup>128</sup> Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (Desember 2017): 3-4, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3534>.

demikian anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh seperti ini tidak mampu bersaing diluar terutama dalam meraih prestasi.



Gambar 4.9.  
Peneliti memberikan arahan kepada orang tua tentang pola asuh yang baik untuk perkembangan anak

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pola asuh orang tua Rt 12 Marga Mulya terhadap perkembangan social emosional anak, maka peneliti mencoba mengumpulkan orang tua untuk sedikit memberikan arahan terhadap hasil observasi yang telah dilakukan kepada mereka. Peneltii menjelaskan bahwa pola asuh orang tua terhadap anaknya mendasari penggunaan gadget pada anak usia dini. Jika orang tua yang memiliki pola asuh otoriter kepada anaknya atau sering kita ketahui dengan orang tua yang taat pada aturan dan nilai-nilai yang berlaku akan cenderung tidak memberikan penggunaan gadget bagi anaknya. ketika anak mengaplikasikan gadget hendaknya perlu ada pendampingan pada anaknya untuk belajar menggunakan gadget, sehingga orang tua dapat memilah fitur-

fitur yang digunakan oleh anak, hal tersebut yang diterapkan oleh pola asuh otoriter.

Sedangkan orang tua yang memilih penerapan pola asuh demokratis memberikan gadget sejak dini pada anaknya, karena mereka beranggapan bahwa gadget mempermudah anak dalam belajar atau bermain dan orang tua juga akan dipermudah untuk beraktifitas, tetapi yang memiliki penerapan demokratis sering membatasi terhadap penggunaan gadget untuk anak jika melampaui batasnya.

Selain itu jika memiliki penerapan pola asuh permisif lebih membebaskan penggunaan gadget pada anaknya tanpa adanya pengawasan dan kontrol penggunaan kepada anaknya yang menurut orang tua akan meringankan dan memberikan kebebasan orang tuanya dalam melaksanakan aktivitas. Tipe pola asuh sangat mempengaruhi karakteristik dan perkembangan anak terhadap penggunaan media elektronik. Disamping itu harapan dari banyak orang tua kepada anak salah satunya meningkatkan minat dan termotivasi untuk belajar, pada saat anak memiliki minat dan motivasi tinggi materi pembelajaran akan dengan mudahnya untuk dimengerti.

Kecenderungan anak dalam menggunakan gadget untuk bermain lebih tinggi dari penggunaan untuk edukasi hal tersebut perlu diperhatikan oleh orang tua. Orang tua harus tegas mendidik jika anak terlalu berlebihan menggunakan gadget, karena tanpa pengawasan orang tua anak akan melihat yang tidak baik untuk perkembangan social emosionalnya, hal ini bisa dilihat dari anak yang seering emosi bila tidak diberikan gadget maupun jadi tidak aktif bermain dengan teman sebayanya. Pemilihan pola asuh yang diterapkan dalam hal ini sangatlah penting karena akan mampu menentukan masa depan anak usia dini.

Namun, kita tidak dapat menghindari efek buruk pada anak-anak. Dampak yang sering kita temui di lapangan adalah cara berpikir, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

karena ketergantungan pada penggunaan gadget, perilaku sehari-hari anak-anak akan terganggu, sehingga anak-anak menggunakan gadget lebih intens. Proses berinteraksi dengan teman-teman di sekitar juga akan lebih tidak efektif, karena hanya menggunakan gadget untuk bermain dan tidak bertukar salam dengan subjek. Selain itu, dampak konten yang ada pada gadget sangat berbahaya, karena konten dalam gadget tidak difilter untuk anak-anak dan orang dewasa. Jika konten yang dilihat oleh anak-anak tidak boleh ditampilkan dengan risiko membahayakan mental anak, tentu saja sangat berbahaya.

Hal serupa juga diungkap oleh Prayitno, bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh permisif anak tidak ada rasa tanggung jawab sosial dan akan mengalami kesulitan dalam bergaul.<sup>129</sup> Bila orang tua terlalu acuh dan memanjakan anak maka dapat menghambat perkembangan moral anak, pola asuh ini merupakan pengasuhan yang terburuk dan yang lainnya. Tetapi pola asuh bisa digunakan semua tergantung pada situasi dan perkembangan anak. Senada dengan seiring berjalannya waktu dan tumbuhnya anak semua pola asuh bisa diterapkan tergantung pada situasi tertentu dan pertumbuhan anak.

Semakin panjang durasi penggunaan gadget akan berpengaruh pada interaksi anak sehingga anak akan menjadi semakin pasif. Anak yang semakin tergantung pada gadget akan berdampak pada hubungan anak dengan orang tua merenggang, sehingga anak akan mengalami keterlambatan perkembangan social emosional. Berdasarkan hasil telaah jurnal didapatkan bahwa Suharno dan Heni pada tahun 2018 melakukan penelitian tentang personal sosial dan didapatkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial pada anak.

<sup>129</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rinika Cipta, 2013), 71.

Penelitian yang dipresentasikan pada Pediatric Academic Societies Meeting di San Francisco menjelaskan bahwa Birken, seorang dokter anak di Rumah Sakit khusus anak yang terletak di Kanada menemukan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan kemampuan berbicara anak. Selama tahun 2011-2015, Birken melakukan observasi dan tanya jawab kepada orang tua yang memiliki anak usia 2-24 bulan mengenai durasi waktu yang diberikan kepada anak-anak untuk menonton melalui layar gadget, ternyata 20% dari orang tua menyebutkan bahwa anak-anak mereka menggunakan gadget setidaknya 28 menit setiap hari. Selanjutnya ditemukan bahwa setiap tambahan 30 menit waktu yang digunakan anak untuk bermain gadget dapat meningkatkan risiko keterlambatan berbicara hingga 49%.

The Royal College of Pediatrics and Child Health (RCPCH) pada tahun 2019 menerbitkan panduan untuk dokter dan orang tua agar dapat membantu anak mengelola waktu layar (screen time). Inggris menjadi negara pertama yang menerapkannya. Oleh karena itu, pedoman ini merekomendasikan batas usia dalam menggunakan layar dan fokus pada aspek perkembangan anak seperti keamanan online (dari bullying, eksploitasi, dan sebagainya) serta akses ke konten yang tidak pantas dilihat anak.

Intensitas penggunaan gadget oleh anak usia dini dapat meningkat dengan tajam ketika pola asuh yang dipilih untuk diterapkan oleh orang tua tidak tepat, selain itu pendampingan orang tua akan penggunaan gadget juga membawa dampak yang positif jika dapat digunakan dengan baik namun jika tidak dilakukan kontrol maka penggunaannya bisa meningkat kearah yang negatif sehingga menimbulkan dampak negatif bagi anak. Untuk mengatasi penggunaan yang terlalu tinggi perlu adanya pembatasan dan permainan yang kreatif yang diberikan kepada anak. Intensitas penggunaan gadget yang baik bagi anak seperti pemanfaatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penggunaan gadget untuk proses pembelajaran sangatlah baik dan membantu pemahaman anak karena disertakan dengan media yang menarik yang tentunya akan meningkatkan daya tarik anak dan rasa ingin tahunya akan media tersebut. Namun kebanyakan orang tua sekarang ini bekerja setiap waktu dan memilih menitipkan anaknya kepada nenek, kakek atau diasuh oleh pengasuh, hal tersebut juga memberikan dampak bagi penggunaan gadget oleh anak usia dini, banyak manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget oleh anak usia dini, tergantung bagaimana cara kita mengaplikasikan dan mengontrol penggunaannya kepada anak agar dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi perkembangannya baik di dunia pendidikan maupun di kehidupan sehari-harinya.

Pada dasarnya anak dengan usia dini ialah individu yang mempunyai pola tumbuh kembang dari segi fisik, kognitif, sosio, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang memiliki kesesuaian dengan apa yang dilaluinya. Berbagai proses itu digeser ke arah yang berbeda dari yang lalu, sejalan dengan zaman yang berubah yang memberikan anak alat untuk memberikan kemudahan dalam bermain serta belajar.

Gadget ialah salah satunya, yang merupakan alat komunikasi yang dimiliki orang dewasa hingga anak-anak yang sekarang ini akan mengalami kesulitan jika tidak berkomunikasi menggunakan gadget. Teknologi yang semakin maju ini mengakibatkan bergeser bentuk serta tingkah laku anak karena diberikan kemudahan oleh teknologi.

Penggunaan gadget bisa menyebabkan kecanduan yang sulit diatasi karena bisa mengakibatkan perilaku yang menyimpang apabila tidak disertai dengan pengawasan. Sesudah, melakukan observasi lapangan, peneliti menemukan anak-anak usia dini dengan umur 5-6 tahun telah bisa serta sering dalam menggunakan gadget. Bukan sekadar digunakan anak untuk sarana komunikasi dengan orang tuanya tetapi juga untuk memainkan game maupun menonton kartun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di Youtube. Sedangkan, menggunakan gadget untuk belajar, jarang dilakukan. Anak usia dini dalam hal menggunakan gadget tidak hanya pada durasi 15-30 menit namun ada yang sampai 120 menit menggunakannya. Dalam satu hari, anak-anak bisa bermain gadget lebih dari satu kali hingga 3 kali dalam satu harinya. Hal ini akan berdampak pada anak sebagai penggunanya.

Dampak dari penggunaan gadget baik positif maupun negatif sesuai dengan penggunanya. Dampak positifnya, orang tua tidak mengkhawatirkan anaknya yang akan bermain di luar rumah, orang tua mudah mengawasi anaknya, penggunaan gadget untuk media belajar bisa menyebabkan anak bisa lebih mudah menyerap pelajaran melalui video yang digemari anak. Namun, dampak negatif dari gadget lebih banyak yang berakibat tidak baik untuk pertumbuhan serta perkembangan anak.

Anak-anak cenderung melakukan peniruan terhadap berbagai adegan di animasi yang ditontonnya sehingga kurang berinteraksi dengan orang lain. Di lain sisi anak menjadi kecanduan juga bermain game di gadget, dan malah melakukan pekerjaan lainnya. Maka, berbagai dampak negatif itu harus diatasi orang tua dengan mengawasi serta mengarahkan anaknya supaya tidak kecanduan gadget dan mau berinteraksi dengan sosialnya.

Dengan demikian, bisa disimpulkan penggunaan gadget untuk anak usia 5 sampai 6 tahun mesti dibatasi waktunya serta harus mendapatkan pengawasan dari orang tua. Orang tua berperan penting untuk menjadi teman, memberikan pengawasan serta pengarahan dalam anak menggunakan gadgetnya supaya memberikan manfaat untuk pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini. Pada akhirnya penggunaan gadget akan berpengaruh pada tingkah laku kehidupan anak usia dini saat telah dewasa serta menjadi sarana komunikatif dan informative guna pembelajaran bagi anak-anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ada lima upaya yang peneliti jelaskan yang dapat dilakukan orang tua Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya dalam pendampingan penggunaan gadget pada anak. Upaya mendasar yang dilakukan orang tua adalah dengan menanamkan nilai-nilai keimanan atau keagamaan kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai keimanan merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan. Manusia bukan hanya membutuhkan aspek intelektual namun juga membutuhkan aspek spiritual. Antara aspek intelektual dan spiritual hendaknya berjalan berdampingan.

Atas dasar itu orang tua Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya memulai menanamkan sejak dini kepada anak tentang kedua nilai tersebut. Nilai keimanan atau spiritual sangat penting diberikan orang tua kepada anak supaya anak menjadi orang yang selaludekat dengan aktivitas keagamaan. Walaupun anak mereka menjadi anak yang pintar dan cerdas, namun tidak melupakan shalat, mengaji dan beramal shaleh.

Penanaman nilai-nilai keimanan ditegaskan oleh bu Sesna. Menurutnya nilai keimanan bagi anak usia dini sangat penting bagi anak untuk menjaga diri mereka dari hal-hal yang negatif dikemudian hari. Orang yang sejak usia dini tidak diberikan pemahaman dan penanaman nilai keimanan oleh orang tua mereka ketika kecil maka akan berpeluang terpapar nilai-nilai negatif dari pergaulan lebih besar daripada orang yang sejak kecil ditanamkan nilai keimanan oleh orang tua mereka.<sup>130</sup> Sehingga penanaman nilai keimanan seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua bagi anak-anak mereka sejak usia dini. Usia dini merupakan fase tumbuh kembang anak yang paling baik. Nilai-nilai yang ditanam pada usia ini akan sangat berpengaruh bagi perkembangan pertumbuhan dimasa yang akan datang. Sehingga masa depan dapat dilihat dari cerminan kehidupan dimasa kecil.

<sup>130</sup> Sesna, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hal yang tidak kalah penting dari penanaman nilai keimanan pada anak dalam upaya pendampingan penggunaan gadget pada anak adalah dengan memperkenalkan konten positif kepada anak yang ada di dalam gadget. Hal ini bertujuan supaya anak mengerti tentang penggunaan yang benar dari gadget yang telah diberikan kepada mereka. Orang tua memberikan gadget supaya sang anak memergunakannya dengan sebaik mungkin dan dapat digunakan dengan tujuan yang baik pula.

Melalui edukasi penggunaan gadget yang benar yaitu dengan cara memperkenalkan terhadap anak tentang konten-konten positif yang ada di dalam aplikasi yang dapat didownload. Dengan cara tersebut maka sang anak akan terbiasa memergunakan gadget yang ada di tangan mereka dengan cara yang positif juga. Konten positif yang dapat ditunjukkan orang tua kepada anak dapat berupa pembelajaran melalui game online atau mendownload aplikasi-aplikasi yang dapat menstimulus kerja otak sang anak. Ada juga orang tua yang memberikan batas waktu penggunaan gadget pada anak dalam upaya membentengi anak dari pengaruh negatif.

Contoh pembatasan waktu penggunaan gadget pada anak adalah seperti yang dilakukan bu Prita Aisyah Ramadhani. Bu Prita Aisyah Ramadhani memberikan batas waktu kepada anaknya bahwa anaknya tersebut tidak boleh menggunakan gadget setelah maghrib. Namun pembatasan waktu penggunaan gadget pada anak yang hanya sebatas setelah maghrib saja kurang maksimal.<sup>131</sup>

Karena berdasarkan keterangan dari orang tua anak di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya, mereka tidak membatasi aktivitas penggunaan gadget pada waktu pagi, siang dan sore hari. Dengan kata lain, pada waktu selain waktu maghrib, orang tua tidak memberikan batasan waktu terhadap anak-anak mereka ketika bermain di depan layar gadget. Orang tua dirasa masih kurang peduli

<sup>131</sup> Prita Aisyah Ramadhani, Wawancara dengan Penulis, 30 Oktober 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dengan penggunaan gadget pada anak dan tidak menegur ketika sudah terlalu lama sang anak memegang gadget.

Padahal tidak adanya pembatasan semacam ini akan menimbulkan dampak pada anak akan mengalami gangguan lain seperti tidak tidur siang, melalaikan waktu makan, dan tidak ada waktu untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Upaya lain yang diterapkan orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget pada anak adalah dengan memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi merupakan dampak dari perkembangan globalisasi dan modernisasi. Teknologi akan terus berkembang dengan sangat cepat. Atas dasar tersebut orang tua harus membimbing anak-anak mereka tentang dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari perkembangan teknologi yang sangat cepat berkembang tersebut. Orang tua tidak boleh diam dan hanya memberikan fasilitas teknologi kepada anak tanpa ada bimbingan terhadap anak tentang dampak yang akan ditimbulkan. Orang tua harus mengawasi penggunaan dari teknologi yang digunakan sang anak supaya dapat memastikan bahwa teknologi tersebut dimanfaatkan dengan cara yang benar oleh anak. Ada beberapa hal yang menjadi upaya orang tua dalam usaha pembimbingan dan pengawasan teknologi khususnya gadget pada anak, seperti:

Pertama, orang tua harus selalu mendampingi pada saat menggunakan gadget. Hal ini dilakukan supaya orang tua dapat melihat dengan langsung dan dapat memastikan bahwa anak mereka menggunakan gadget dengan wajar dan semestinya. Kedua, orang tua harus melakukan usaha pemblokiran terhadap beberapa situs yang dapat membahayakan sang anak. Usaha pemblokiran tersebut sangat berguna apabila ada beberapa situs terlarang yang masuk ke dalam gadget sang anak bisa dapat langsung diblokir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ketiga, orang tua harus menumbuhkan kesadaran kepada anak mereka akan dampak negatif dari penggunaan gadget. Seperti orang tua memberikan contoh berupa tidak boleh menatap layar gadget terlalu dekat atau terlalu lama karena dapat merusak mata. Orang tua juga dapat memberikan contoh seperti menasihati anak bahwa lebih baik bermain bersama teman-teman daripada bermain di gadget secara online.<sup>132</sup>

Upaya terakhir yang peneliti temukan yang dilakukan orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget pada anak adalah orang tua memperbanyak pengetahuan tentang perkembangan teknologi yang terbaru. Pengetahuan orang tua terhadap perkembangan teknologi yang paling update menjadi sangat penting pada masa sekarang. Di mana perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan orang tua harus mengimbangi pergerakan sang anak dengan ikut serta dalam menggunakan teknologi tersebut. Orang tua yang tidak mengerti pengetahuan teknologi akan sangat tidak mungkin ketika mendampingi sang anak yang sedang bermain gadget.

Oleh karena itu orang tua juga selayaknya mengetahui perkembangan teknologi gadget supaya dapat mengetahui perkembangan terbaru dari aktivitas penggunaan gadget pada anak. Apabila orang tua mengetahui perkembangan teknologi juga dapat mengoptimalkan pola asuh mereka terhadap anak sehingga meminimalisir dampak negatif dari penggunaan gadget pada anak.

Berikut adalah tabel perbandingan dampak pola asuh sebelum observasi dan sesudah observasi dimana penulis memberikan penyuluhan kepada orang tua RT 12 yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun terkait pola asuh yang baik bagi anak dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak mereka:

<sup>132</sup> Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 2, no. 1 (Juli 2014): 4, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>.

**Tabel 4.12.**  
**Perbandingan Dampak Pola Asuh Sebelum Observasi Dan Sesudah Observasi Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya Kabupaten Muaro Jambi**

No	Nama Orang Tua	Sebelum Observasi	Sesudah Observasi
1	Ibu Sesna	Keterlambatan bicara ketika bermain dengan teman	Anak masih sedikit interaksi dengan teman sebayanya
2	Ibu Enni	Kurang bisa berkonsentrasi, banyak diam bila bermain dengan temannya	Anak mulai menunjukkan membuka diri bermain dan berbicara bersama temannya
3	Ibu Rina	Mudah marah, emosi kurang stabil	anak menjadi lebih patuh terhadap ucapan saran maupun nasihat dari orang tua
4	Ibu Asrawani	Mudah marah, emosi kurang stabil, kurang konsentrasi	anak tidak menunjukkan ekspresi marah / emosi ketika diminta dikembalikan gadget
5	Ibu Lilis	Sulit tidur sebelum bermain gadget	anak akan lebih cermat dan bijak dalam menggunakan gadget.
6	Ibu Sarmini	Bisa bermain dengan teman dengan wajar, Terbiasa izin sebelum bermain hp	anak dapat mengerti mana konten yang baik dan dapat dilihat oleh dia dan mana konten negatif yang tidak boleh dilihat.
7	Ibu Imroatun Hasanah	Mulai memahami sopan santun, Kemampuan berbicara	Anak mudah diatur dalam hal waktu penggunaan gadget

Dari tabel diatas, diketahui bahwa sesudah observasi penulis dampak terhadap upaya orang tua Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya dalam mendampingi penggunaan gadget pada anak. Upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang dilakukan oleh orang tua berbanding lurus dengan dampak yang ditimbulkan kepada anak. Dengan kata lain apabila orang tua melakukan upaya pendampingan kepada anak maka akan berdampak pada sifat dan sikap sang anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peneliti menemukan bahwa upaya orang tua tersebut memberi dampak kepada sikap anak menjadi lebih patuh terhadap ucapan saran maupun nasihat dari orang tua. Anak akan merasa sangat bersalah apabila melanggar perkataan orangtua. Anak akan merasa berdosa apabila melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh orang tua mereka. Adanya rasa bersalah dan berdosa pada anak merupakan dampak dari penanaman nilai-nilai keimanan tersebut. Sehingga kehidupan anak akan lebih religius di masa yang akan datang ketika sang anak menginjak usia remaja atau dewasa.

Peneliti juga menemukan bahwa upaya orang tua dapat berakibat pada sikap anak yang dapat mengerti mana konten yang baik dan dapat dilihat oleh dia dan mana konten negatif yang tidak boleh dilihat. Sehingga ketika sang anak memegang gadget di dalam pikirannya sudah tertanam tentang dasar-dasar pemahaman konten yang positif yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Dengan demikian sikap anak dapat lebih terkontrol dengan baik walaupun orang tua tidak selalu mengawasi aktivitas sang anak. Upaya orang tua juga dapat berimplikasi pada pengaturan waktu sang anak menjadi lebih teratur. Anak mudah diatur dalam hal waktu.

Dengan demikian orang tua sudah tidak lagi marah-marah kepada anak ketika sedang memegang gadget karena anak sudah mengerti dengan sendirinya bahwa waktu bermain gadget sudah selesai. Anak mengerti tentang waktu-waktu yang dilarang oleh orang tua untuk memegang gadget dan anak tidak akan berani untuk melanggar aturan yang dibuat oleh orang tua mereka. Dengan demikian anak akan terbiasa dengan pembatasan waktu tersebut, sehingga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dimaksimalkan untuk melakukan hal-hal positif lainnya seperti belajar dengan baik atau membaca ayat suci Al-Qur'an.

Dampak lain yang dapat dilihat adalah upaya orang tua Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya adalah aktivitas anak menjadi lebih terkontrol karena adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Orang tua merupakan panutan sang anak dalam melakukan aktivitas apapun. Ketika orang tua memberikan bimbingan yang baik kepada anak maka anak akan mengikuti arahan dari orang tua. Anak akan lebih menjadi orang yang patuh terhadap perintah dan saran dari orang tua apabila terlebih dahulu orang tua memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak. Ketika orang tua memberi bimbingan yang baik kepada anak tentang penggunaan yang baik terhadap gadget, maka anak akan menjadi tahu dan mengerti mana yang baik dan yang tidak boleh bagi dirinya.

Demikian juga ketika orang tua memberi pengawasan ekstra kepada anak pada saat menggunakan gadget, maka aktivitas bermain anak di depan layar gadget menjadi lebih bermakna dan lebih baik jika dibandingkan dengan tidak ada kontrol dan pengawasan dari orang tua. Peneliti juga mengamati bahwa terdapat dampak selanjutnya dari upaya orang tua yaitu anak akan lebih cermat dan bijak dalam menggunakan gadget. Dampak kepada anak tersebut diakibatkan pengetahuan teknologi orang tua yang lebih mendalam daripada sang anak. Sehingga orang tua menjadi lebih bijak bersikap kepada anak bagaimana sebaiknya orang tua mendidik anak dengan melalui gadget yang diberikan kepada anak. Anak-anak akan mendapatkan pelajaran yang banyak dari orang tuanya berupa pengajaran yang positif tentang penggunaan gadget yang baik. Dengan demikian sang anak akan mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan gadget. Keadaan tersebut akan berdampak pada pertumbuhan sosial emosional sang anak menjadi lebih baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan tidak akan terganggu karena adanya dampak negatif dari penggunaan gadget.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemic Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi mayoritas menggunakan pola asuh demokratis, ada juga sebagian yang menggunakan pola asuh otoriter dan permisif. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka ketika mau menggunakan gadget. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan penggunaan gadget dan kendali yang tegas terhadap anak-anaknya. Ada juga yang menerapkan pola asuh permisif, dimana orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak. Terakhir pola asuh demokratis, orang tua di sini memberikan arahan-arahan kepada anak serta memonitoring penggunaan gadget anak di rumah selama pandemi Covid 19.
2. Kendala Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget) yaitu pendidikan orang tua, kondisi ekonomi dan manajemen waktu orang tua dirumah.
3. Dampak Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5 - 6 tahun Pada Masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media Gadget) tergantung pola asuh yang telah ditanamkan orang tua kepada anak. Pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dampaknya pada anak terlihat ketelambatan bicara ketika anak bermain dengan temannya, ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



juga yang kurang berkonsentrasi dan banyak diam bila sedang bermain dengan temannya. Pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, terlihat anak mudah marah dan emosi yang kurang stabil ketika dirumah bahkan adayang sulit tidur bila belum bermain atau memegang gadget. Terakhir pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, anak terlihat mulai bisa bermain dengan wajar tanpa ada kekerasan, dan anak terbiasa sopan santun ketika berbicara maupun ketika ingin bermain gadget dengan izin terlebih dahulu kepada orang tua.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak menggunakan ke tiga pola asuh karena dalam mengasuh anak ada saat dan waktu tertentu anak dididik dengan pengasuhan yang berbeda. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan pola asuh yang di berikan kepada anak agar perkembangan sosial emosional anak lebih baik, karena orang tua sangat berperan banyak dalam memperhatikan perkembangan anak, karena anak lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah.

## C. Rekomendasi

Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa point yang diharapkan menjadi suatu rekomendasi penulis antara lain:

### 1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih selektif lagi dalam memberikan durasi penggunaan gadget kepada anak, terutama pemberian izin bermain gadget. Perlu ketegasan dan pendampingan dari orang tua dalam memberikan batasan durasi dan penggunaan gadget oleh anak, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak terutama

perkembangan sosialnya. Penggunaan gadget sebaiknya tidak diberikan pada anak dibawah usia 6 tahun, karena saat usia tersebut anak lebih diarahkan kedalam kegiatan yang memiliki aktivitas dilingkungan agar mudah untuk bersosialisasi.

## 2. Bagi Sekolah

Institusi pendidikan atau pihak sekolah sebaiknya terus memperhatikan dan mengidentifikasi perkembangan psikososial anak serta perubahan yang terjadi pada perkembangan psikososial anak ketika anak berada dilingkungan pengawasan guru, sehingga guru dapat memberikan stimulus dalam bentuk kegiatan sosial pada seluruh siswa untuk perkembangan social emosional anak usia pra sekolah (3-6 tahun).

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Monepa. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Tasikmalaya*. Jakarta: Edu Publisier, 2019.
- Amelia, Lina. "Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Jari pada Anak Tk B2 Di Paud Save The Kids Banda Aceh." *Jurnal Buah Hati* 5, no. 2 (Juni 2018): 4. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i2.570>.
- Andi. *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Astono. *Keberadaan di Masa Pandemi Covid 19*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Binus, "Pola Asuh Orangtua dan Pengaruhnya Pada Anak" Diakses pada 13 Oktober 2021, <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>
- Derry, Iswidharmanjaya. *Bila Si Kecil Bernain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia, 2014.
- Dyah, Netty. Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura." *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (Mei 2015): 4. 10.21107/ilkom.v10i1.1844.
- Erga, Rima Wati. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Elfiadi. *Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Dosen IAIN Lhokseumawe, 2018.
- Fadilah, R. *Prilaku konsumtif Mahasiswa UGM dalam Penggunaan Gatget*. Yogyakarta: UGM, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Aksara, 2013.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- Hafiz, M. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini". Tesis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Heri. "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak." *Jurnal E-Plus* 4, no. 1 (Juli 2019): 4. <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v4i1.6276>.
- Herliandry. "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (Juni 2020): 4. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Jati, Herawati. "Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UAJY dalam Menggunakan Gadget." *Jurnal Komunikasi* 10, no. 3 (Juni 2014): 4. <http://e-journal.uajy.ac.id/5742/>.
- Kartika. "10 Alasan Anak Perlu Lepas dari Gadget". Diakses pada tanggal 25 November 2021, <http://health.kompas.com/read/2014/05/12/1640161/61/10.alasan.anak.perlu.lepas.dari.gadget>.
- Kartikowati, Endang. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenadama Group, 2020.
- Khayati. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas." *Jurnal Gaster* 16, no. 2 (Desember 2018): 4. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.297>.
- Kurniasari. "Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura". *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (Juni 2015): 4. <http://dx.doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1844>.
- Magdalena, Ina. *Psikologi Pendidikan Perspektif Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV. Jejak IKAPI, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suna Jambi

Manumpil. "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 9 Manado." *Jurnal Keperawatan (e-Kep)* 3, no. 2 (Desember 2015): 4. 10.53399/knj.v1i2.14.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosa Karya, 2017.

Mukhtar. *Kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz, 2015.

Novi, Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Novitasari. *Kepuasan Pelanggan Terhadap Kepuasan Pembelian Kartu Telkomsel*. Palembang: Politeknik Jakarta, 2017.

Nurmalitasari, F. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah". *Jurnal Buletin Psikologi* 5, no. 2 (Juli 2015): 4. 10.22146/bpsi.10567.

Padjrin. "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Intelektualita* 5, no. 2 (Juni 2016): 3. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.

Puspita, Sylvie. *Monograf Fenomena Kecandungan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Cipta Publishing, 2020.

Rachmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.

Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sugiyono. *Memahami Pemelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suhaimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Tanzeh. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif, 2016.
- Tirtayani. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Warisyah, Yusmi. "Pentingnya Pendampingan Dialogis Orang Tua dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Prosiding Seminar 6*, no. 1 (Maret 2015): 4. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>.
- Widiawati. *Gangguan Kesehatan Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2014.
- Widyastuti. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wiyani, Novan. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014
- Wiyani. Ardy, Novan & Barnawi. *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yordi . "Dampak Negatif dalam Menggunakan Gadget." Diakses pada 27 Oktober 2021, [www.jendelaberita.com/2019/dampak-positif-dan-negatif-dalam-menggunakan-gadget](http://www.jendelaberita.com/2019/dampak-positif-dan-negatif-dalam-menggunakan-gadget).
- Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Yunus, Mardayawati. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Orbit Publishing, 2016
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama, 1995. Cet. II.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



## Judul

: Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun Pada Masa Pandemi Covid -19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Media *Gadget*)

## A. Pedoman Wawancara

### 1. Orang Tua

- 1) Pola asuh ditujukan kepada orang tua, apakah ibu sebagai orang disini juga mempraktekkan pola asuh kepada anak di rumah?
- 2) Seberapa penting pola asuh terhadap anak sebagai orang tua dirumah?
- 3) Bagaimanakah pola asuh orang tua terapkan kepada anak di Desa Marga Mulya ?
- 4) Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
- 5) Pola asuh yang bagaimana yang dianggap dapat mengembangkan sosial emosional anak ?
- 6) Apakah terlihat peningkatan sosial emosional anak dengan pola asuh yang digunakan ?
- 7) Bagaimana reaksi dari anak didik ketika ibu menerapkan pola asuhnya?
- 8) Apa faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak ?
- 9) Apa faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



10) Bagaimana harapan ibu sebagai orang tua anak agar pola asuh yang sudah diterapkan di rumah dalam mengembangkan sosial emosional anak bisa sejalan dengan pembelajaran anak di sekolah?

#### B. Pedoman Observasi

1. Mengamati perkembangan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi
2. Mengamati pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5 - 6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi
3. Mengamati sikap orang tua yang belum mengetahui pentingnya pola asuh dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5 - 6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Penggunaan *Media Gadget*)
4. Mengamati perkembangan social emosional anak yang orang tuanya belum paham pentingnya pola asuh dalam perkembangan social emosional
5. Mengamati kendala dalam pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5 - 6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi
6. ]Mengamati upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait pola asuh kepada anak
7. Mengamati peningkatan sosial emosional anak dengan pola asuh yang digunakan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



8. Mengamati reaksi dari anak ketika ibu menerapkan pola asuhnya
9. Mengamati dampak dalam pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5 - 6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus Penggunaan Media *Gadget*)
10. Mengamati solusi dalam mengatasi hambatan dalam pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini 5 - 6 tahun pada masa pandemi Covid 19 di Desa Marga Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Histori dan Geografi Desa
2. Keadaan Umum Orang Tua di Desa Marga Mulya
3. Pendidikan Orang Tua di Desa Marga Mulya
4. Struktur Desa dan RT 12 Desa Marga Mulya
5. Dokumentasi Wawancara Dengan narasumber
6. Dokumentasi Pola Asuh Orang Tua dalam perkembangan social emosional anak dalam menggunakan media *Gadget*.
7. Struktur Organisasi RT

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Jumat 5 Agustus 2022

Tempat : RT 12 Desa Marga Mulya

Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa tidak semua anak mampu berinteraksi sosial dengan baik, karena setiap anak memiliki kesiapan fisik dan mental yang beragam untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga ada kalanya anak-anak memiliki hambatan selama proses pengembangan diri pada masa ini. Ada juga anak yang sepulang sekolah dia tidak mau bermain dengan temannya. Sepulang sekolah anak tersebut langsung mengganti seragamnya kemudian menonton televisi, tidur siang. Anak dengan pola asuh ini memiliki waktu yang sedikit dengan temannya. Anak harus belajar dan belajar walaupun itu sepulang sekolah.

Penulsi mengamati di rumah Ibu Lilis diketahui bahwa beliau menerapkan pola asuh permisif, hal ini tampak salah satunya ketika peneliti datang untuk mewawancari beliau, tampak beliau memberikan anaknya gadget sambil memberi makan. Menurut beliau cara ini efektif untuk membuat anaknya makan sambil mengijinkannya bermain gadget tetapi tentu akan membuat anaknya mencari kecanduan akan gadget yang berakibat terhadap perkembangan anak.

Pada hari ini, penulis juga mendapatkan hasil bahwasanya ada anak dan orang tua yang sedang duduk bersama di teras rumah. Namun keduanya sibuk dengan ponselnya masing-masing. Tidak ada obrolan yang tercipta antara keduanya, hanya keheningan dan sesekali terdengar volume dari video yang dilihat dalam ponsel keduanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntharabhabha Saifuddin
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntharabhabha Saifuddin

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Sabtu 6 Agustus 2022

Tempat : RT 12 Desa Marga Mulya

Berdasarkan observasi, penggunaan gadget pada anak usia 5 - 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya biasanya dipakai untuk bermain game dari total keseluruhan pemakaian. Sedangkan yang cukup banyak juga dikalangan anak di RT ini adalah pemakaian gadget untuk menonton animasi atau serial kartun anak-anak. Sedangkan hanya sedikit sekali yang menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang tuanya atau melihat video pembelajaran. Di salah satu warga Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya, orang tua yang melakukan pola asuh permisif, cenderung memberi kebebasan kepada anaknya untuk berbuat apa saja yang ia inginkan.

Penulsi mengamati anak dari Ibu Asrawani, diketahui bahwa beliau sering melarang anaknya bermain gadget yang menurut ibunya hanya membuang waktu, bahkan penulis melihat ibunya memarahinya agar si anak mau berhenti bermain gadget, tetapi si anak malah melawan kepada ibunya dan tidak mau dan terus bermain gadget, mungkin pengaruh dari teman-temannya sehingga ia tidak mau mendengarkan perkataan ibunya. Hal itu yang membuat orang tuanya menjadi permisif terhadap penggunaan gadget oleh anaknya yang sebelumnya digunakan hanya untuk membantu pembelajaran di masa pandemi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Kamis 2 September 2022

Tempat : RT 12 Desa Marga Mulya

Berdasarkan hasil observasi yang telah didapat menunjukkan perkembangan anak dengan pola asuh jenis demokratis masih dapat memiliki banyak waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya pada waktu sore hari sekitar pukul 17.00 lima orang anak berkumpul di depan rumah. Anak-anak tersebut berkumpul ketika semua telah mandi ataupun baru pulang dari mengaji. Anak-anak berkumpul dengan raut wajah yang gembira. Ada yang hanya menjadi penonton, ada yang bermain gadget dan ada juga yang duduk-duduk menunggu temannya. Kelima anak tersebut saling mengobrol tentang apapun dan sesekali canda tawa indah tercipta.

Pada waktu itu setelah pulang sekolah terdapat dua anak yang belum berganti pakaian dan masih mengenakan seragam merah putihnya. Kedua anak tersebut langsung menuju ke toko untuk membeli es dan jajan kemudian dibawa ke rumah dan sibuk dengan gadgetnya. Anak tersebut mengobrol sejenak kemudian saling diam-diam karena adanya benda berbentuk segi empat yang lebih menarik perhatian. Ketika sudah memegang gadget, maka fokus akan tertuju pada gadget. Satu tangan memegang minuman dan satu tangan yang lain digunakan untuk menonton youtube. Sedikit terdengar sambil mempraktekkan yang dilakukan kedua anak disela-sela menonton gadgetnya adalah membahas cara bertarung boy boy, film yang sedang ditonton. Pembahasan yang tidak diduga sebelumnya oleh penulis

Penulis juga menemukan dari observasi di hari ini saat ada salah satu anak usia 5 sampai 6 tahun di Rukun Tetangga 12 Desa Marga Mulya yang cenderung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambia
2. Dilarang mempublikasikan sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambia

mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia ini sering terjadi. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibanding masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak menggunakan gadget pada saat pembelajaran dirumah, padahal anak merasa ingin menggunakan gadget lagi untuk bermain. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu

@ Hak cipta milik [SIN Susanto Jambi](#)

[State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jam](#)



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A A M I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal : Jumat, 3 September 2022

Tempat : RT 12 Desa Marga Mulya

Pada hari Jum'at tanggal 3 September 2022. Pengamatan sengaja dilakukan pada

hari Jum'at mengingat sekolah pasti akan pulang lebih awal dan diniyah pada hari

Jum'at itu libur. Pengamatan dilakukan pada pukul 16.00. Hasil observasi yang

didapat mengungkapkan bahwa terdapat tujuh anak yang bergerombol datang ke

salah satu rumah temannya yang terdapat wifi. Anak tersebut seperti sudah terbiasa

bermain gadget. Ketika datang ada yang langsung duduk sila, ada juga yang

mengangkat kaki dan banyak pose lain untuk mencari kenyamanan dalam

mengoperasikan gadget. Anak yang bermain game seperti biasa sibuk dengan layar

ponsel yang dimiringkan. Ketujuh anak tersebut terlihat bersama namun tidak saling

berbicara karena semua terlalu fokus kepada layar ponselnya masing-masing dan

tidak peduli dengan sekitarnya. Bahkan kehadiran penelitipun tidak dihiraukan. Jadi

peneliti benar-benar hanya mengamati gerak-gerik mereka selama kurang lebih satu

jam dengan duduk di halaman rumah tersebut.

Pada hari ini juga penulis mengamati di salah satu rumah, tuntutan dari pola asuh

demokratis yang tidak disamaratakan, ada hal yang membedakan seperti

halnya faktor jenis kelamin anak. Anak perempuan akan mendapat pengawasan

dan batasan ekstra dari orang tua terkait penggunaan gadget. Hal ini terbukti dari

hasil pengamatan dan observasi yang menyatakan bahwa terdapat adik kakak.

Untuk adik yang perempuan dibatasi dan belum memiliki gadget sendiri. Sedangkan

kakak laki-laki telah dibelikan gadget. Selain jenis kelamin, faktor umur juga

mempengaruhi. Orang tuanya berpendapat bahwa jika anak masih kecil maka harus benar-benar ada pengawasan ekstra dan gadget itu belum penting dimiliki

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthnan Thaha Saifuddin Jam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Sesna



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Asrawani



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Imroatun Hasanah



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Rina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Gambar 5. Anak yang tidak didampingi orang tua Ketika menggunakan gadget



Gambar 6. Wawancara Dengan Ibu Lilis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 7.

Anak warga Rukun Tetangga 21 Desa Marya Mulya yang sedang bermain gadget bersama temannya



Gambar 8.

Peneliti memberikan arahan kepada orang tua tentang pola asuh yang baik untuk perkembangan anak

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nama** : **NURIKA SANGIDATUL UMAH**  
**TTL** : Muba, 14 Januari 1986  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Rt.11 Rw.04 Desa Marga Mulya  
 Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi  
 Provinsi Jambi.  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Pendidikan** :  
 1. SDN 174/IX Sungai Bahar Tahun 1992-1998  
 2. SLTP N 3 Mestong Sungai Bahar Tahun 1998-2001  
 3. SMK Muhammadiyah Sungai Bahar Tahun 2001-2004  
 4. Sarjana (S1) Al-Azhar Diniyah Jambi Tahun 2013-2017  
**Nama Ayah** : Yusuf Yarkoni (Alm)  
**Ibu** : Eni Setyawati  
**Nama Suami** : Prima Suko Heriaji, S.Pd  
**Nama Anak** : 1. Hans Briyan Primadika Chova  
 2. Devino Primadika Arlen  
 3. Fahlevan Primadika Kiyoshi  
 4. Fahlevin Primadika Kiyoshi  
**Hobby** : Memasak, Make Up